

**SKRIPSI**

**STRATEGI GURU IPS DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL  
PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH  
DDI AL-FURQON PAREPARE**



**OLEH**

**FATHURAHMAN  
NIM : 18.1700.014**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**STRATEGI GURU IPS DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL  
PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH  
DDI AL-FURQON PAREPARE**



**OLEH**

**FATHURAHMAN  
NIM : 18.1700.014**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Guru IPS dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Furqon Parepare

Nama Mahasiswa : Fathurahman

NIM : 18.1700.014

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 1889 Tahun 2022

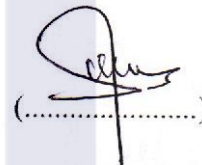
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Abd. Rahman K, M.Pd

NIP : 19621231 199103 1 033

Pembimbing Pendamping : Nasruddin, M.Pd

NIDN : 2029048002



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Guru IPS dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Furqon Parepare

Nama Mahasiswa : Fathurahman

NIM : 18.1700.014

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.4944/In.39/FTAR.01/PP.00.9/112023

Tanggal Kelulusan : 30 November 2023

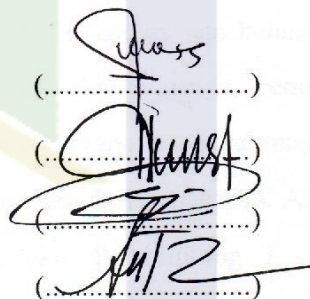
Disetujui oleh:

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd (Ketua)

Nasruddin, M.Pd (Sekretaris)

Drs. Anwar, M.pd (Anggota)

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd (Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd  
NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda H. Ramlan, S.Ag., M.Pd dan Ibunda Sitti Namri, S.Pdi, serta saudara dan keluarga tercinta dimana dengan pembinaan, dukungan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd dan bapak Nasruddin, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M. Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.

3. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPI, M.Pd. selaku kepala UPT perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama mejalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa Tadris IPS Fakultas Tarbiyah.
5. Bapak/Ibu dosen program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka, Moga, Dewi, Akbar, Iskandar, Pablo dan yang telah memberikan alur pemikirannya masing-masing dalam membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swtberkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahalanya-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 22 September 2023  
6 Rabiul Awal 1445 H

Penulis,



Fathurahman  
NIM. 18.1700.014

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fathurahman

NIM : 18.1700.014

Tempat/Tgl Lahir : Amparita, 27 Oktober 2000

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Strategi Guru IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Furqon Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 September 2023

6 Rabiul Awal 1445 H

Penulis,



Fathurahman

NIM. 18.1700.014

## ABSTRAK

**Fathurahman.** *Strategi Guru IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Furqon Parepare* (dibimbing oleh Abd. Rahman K dan Nasruddin)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan Strategi guru IPS dalam pembentukan sikap sosial sopan santun peserta didik di MTS DDI Al-Furqon Parepare. Adapun permasalahan yang diteliti oleh peneliti yaitu kondisi sikap sosial peserta didik, konsep strategi guru IPS dalam pembentukan sikap sosial sopan santun peserta didik. Adapun kondisi sikap sosial di MTS DDI Al-Furqon Parepare terdapat kurangnya strategi guru dalam pembentukan sikap sosial peserta didik, kurangnya sikap sosial sopan santun peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini berfokus pada Guru IPS dan Peserta Didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisa data yaitu mengolah data menjadi informasi baru, penyajian data dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Kondisi sikap sosial peserta didik yaitu kurang dalam etika sikap sosial khususnya sopan santun. 2). Konsep strategi guru IPS dalam pembentukan sikap sosial peserta didik, yaitu a). Pemahaman karakteristik sosial peserta didik, b). faktor guru dalam pembentukan sikap sosial, c). hasil dari penanaman sikap sosial sopan santun peserta didik.

**Kata Kunci:** Strategi, Guru, Sikap Sosial Sopan Santun.



## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	8
B. Tinjauan Teori.....	11
C. Kerangka Konseptual .....	33
D. Kerangka Pikir .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
C. Fokus Penelitian .....	40
D. Jenis dan Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	41
F. Uji Keabsahan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	47
A. Hasil Penelitian .....	47
1. Kondisi Sikap Sosial Peserta Didik MTS DDI Al-Furqon Parepare .....	47
2. Konsep Strategi Guru IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Sopan Santun Peserta Didik di MTS DDI Al-Furqon Parepare.....	54
B. Pembahasan.....	65
1. Kondisi Sikap Sosial Peserta Didik MTS DDI Al-Furqon Parepare .....	65
2. Konsep Strategi Guru IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Sopan Santun Peserta Didik di MTS DDI Al-Furqon Parepare.....	69
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan .....	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN.....	IV

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Relevan	8



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	37



### DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Profil Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Furqon Parepare	V
2	Perencanaan Pembelajaran	X
3	Rubrik Penilaian Produk Video Drama Interaksi Sosial	XV
4	Surat SK. Penetapan Pembimbing	XVI
5	Pedoman Wawancara	XVII
6	Transkrip Wawancara	XX
7	Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	XXIX
8	Rekomendasi Penelitian DPMPTSP	XXX
9	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	XXXI
10	Surat Keterangan Wawancara	XXXII
11	Surat Undangan Ujian Skripsi	XXXVI
12	Dokumentasi	XXXVII
13	Biografi Penulis	XLI

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dikembangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dikembangkan dengan huruf dan sebagian dikembangkan dengan tanda, dan sebagian lain dari dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ذ	Dhad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vocal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vocal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

### 3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
أَ / نَا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُو	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : Māta

رمى : Ramā



قيل	:	Qīla
يموت	:	Yamūtu

#### 4. *Ta Marbuta*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang matai atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasinya dengan ha(h).

Contoh:

الْجَنَّةُ وَضَةٌ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul Jannah*

الْفَاضِلَةُ الْمَدِينَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (blm ada), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perubahan huruf (konsonan ganda) yang beri tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ي* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), makai a litransliterasinya seperti huruf maddah (*i*).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ia ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyu huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ ; *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Arab

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

## 9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللهِ دِينُ *Dīnillah*                      اللهُ بِا *Billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

اللهِ رَحْمَةً فِي هُمْ *Hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata*  
*mubārakan*  
*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*  
*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

Swt.	:	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	:	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	:	Hijriah
M	:	Masehi
Sm	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun
w.	:	Wafat tahun
QS .../...:4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	:	صفحة
دم	:	بدون
صلعم	:	وسلم عليه الله صلى
ط	:	طبعة
بن	:	ناشر بدون
الخ	:	آخره إلى / آخرها إلى
ج	:	جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- Ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). Dalam catatan kaki/akhir, kata ed. Tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membutuhkan tanda koma (,) antara nama editor (terakhir) dengan kata ed. Tanda koma (,) yang sama juga mengantarai kata ed. Dengan judul buku (menjadi:ed.). Dalam daftar pustaka, tanda koma ini dihilangkan. Singkatan ed. Dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis Panjang menjadi, “Diedit oleh...”

- Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang mana pun dipilih, penggunaannya harus konsisten.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis bisanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.
- Terj. : terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan masa penerjemahannya.
- Vol. : volume. Biasanya digunakan untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia persekolahan, pekerjaan pendidik sangat penting dalam mendidik dan menumbuhkan pengalaman baik dalam pelatihan formal maupun informal. Pekerjaan pendidik ini diperlukan sebagai pekerjaan untuk memperbaiki cara berperilaku para siswa pengganti, terutama untuk membantu menciptakan mentalitas sosial dan kewajiban sosial. Pendidik juga dapat memberikan penghiburan, pengawasan, dan pengarahan yang berhubungan dengan pengendalian siswa pengganti untuk setia pada peraturan sekolah dan standar dalam kehidupan keluarga dan daerah setempat.<sup>1</sup>

Tugas pendidik dalam pembelajaran memiliki posisi yang sangat penting, terutama dalam menyampaikan informasi tentang budi pekerti, mengingat pekerjaan pendidik tidak hanya terbatas pada menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas, tetapi pendidik juga menginstruksikan dan membimbing peserta didik untuk memiliki mental dan perilaku yang baik, maka dari itu, pendidik harus menemukan strategi yang tepat untuk proses pembudayaan budi pekerti dalam membina kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang baik untuk diri sendiri, keluarga, lingkungan sekitar, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Terkait dengan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam lingkup sekolah formal, pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah dilengkapi dengan

---

<sup>1</sup>Kholilah, AU. *Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial pada Siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari*. (UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang 2020).

<sup>2</sup>Haryati, T. Dkk. 2019. *Peran Guru Profesional Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima*. *Jurnal Pendidikan Ips*: 9 (1).



arahan dari para pendidik. Pengajar dan sekolah adalah seseorang yang disetujui atau bertanggung jawab untuk melatih para siswa, baik secara mandiri maupun tradisional, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mengingat beratnya kewajiban dan pekerjaan instruktur, ia harus memenuhi kebutuhan utama yang mungkin diimbangi dengan tempat sebagai pendidik. Karena tidak semua orang dapat mewujudkannya, apalagi tempat pendidik seperti di Indonesia saat ini. Terlepas dari beratnya kewajibannya, ia harus menyerahkan sebagian besar hidupnya untuk melayani daerah setempat, meskipun faktanya kompensasi sebagai pendidik tidak mencukupi, jika dibandingkan dengan panggilan lain.<sup>3</sup>

Salah satu komponen dalam karakter adalah sikap. Watak seseorang akan terlihat dan akan dinilai oleh orang lain bagaimana kepribadian orang tersebut. Bahkan dari watak ini pula orang lain umumnya akan memberikan penilaian terhadap kepribadian individu tersebut, karena watak merupakan kesan dari kepribadian seseorang, meskipun apa yang dilihat dan dinilai oleh orang lain belum tentu valid. Dalam PERMENDIKBUD No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan SMP/MTs, salah satu yang berkaitan dengan mentalitas dan memiliki kemampuan kapasitas normal adalah memiliki perilaku yang mencerminkan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, berilmu, berkepribadian yang mantap, dan arif dan bijaksana. Pendidikan karakter yang diberikan oleh para pendidik di sekolah berbeda-beda, namun dalam ulasan kali ini para ahli memilih dua nilai karakter yaitu tentang kedisiplinan dan kewajiban.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta CV, 2012).

<sup>4</sup> Kurniawan Syamsul, *Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

Perhatian utama yang mendesak untuk pendidikan usia muda sekarang yang benar-benar harus benar-benar menonjol, salah satunya adalah sikap sosial, mentalitas sosial sangat menentukan kualitas etika dan arah setiap usia muda dalam memutuskan dan berperilaku, oleh karena itu perspektif yang bersahabat adalah bagian yang harus dibangun agar usia muda memiliki watak dan sikap yang bergantung pada etika. Pelatihan yang ideal adalah sesuatu yang penting untuk meminta pengembangan perspektif sosial terhadap para pemeran pengganti. Dengan ini, yayasan instruksional menjadi salah satu titik perbaikan disposisi yang idealnya harus menyaingi pekerjaan dan kewajiban mereka. Berkonsentrasi pada siswa pengganti di sekolah. Yayasan instruksional memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam membentuk pelatihan moral.

“Menurut pasal 6 pemendikbud No. 20 Tahun 2018, dinyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter sikap dilakukan dengan pengoptimalan tripusat pendidikan dengan pendidikan karakter sikap berbasis kelas. Sebagaimana sekolah menjadi tempat yang cocok untuk dijadikan sumber belajar, pendidik perlu membantu setiap peserta didik untuk mengatualisasikan potensi yang dimilikinya, revitalisasi peran kepala sekolah sebagai inovator, motivator, kolaborator dan guru sebagai penghubung sumber belajar, pelindung, fasilitator, katalisator, sekaligus melakukan cek data kepribadian sikap peserta didik”.<sup>5</sup>

Sebagai pengajar, pendidik memegang peranan penting dalam membentuk mentalitas sosial peserta didik. Dalam membentuk mentalitas sosial, para pendidik diarahkan oleh rencana pendidikan. Penilaian watak diarahkan untuk menumbuhkan perilaku siswa. Rencana pendidikan yang sedang berlangsung di Indonesia adalah program pendidikan 2013. Atribut dari rencana pendidikan 2013 berfokus pada tiga bagian penilaian, khususnya disposisi, informasi, kemampuan, dan ada tanda-tanda

---

<sup>5</sup>Subekti, R. dan R Tjitrosudibio, Undang- undang Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Nomor 20 Tahun 2018.

perspektif sosial, khususnya kepercayaan, disiplin, kewajiban, keramahan, dan keyakinan diri.<sup>6</sup>

Masalah sosial yang saat ini terjadi secara lokal merupakan masalah yang sangat besar dan signifikan. Banyaknya masalah disposisi sosial yang ditanamkan kepada orang miskin sehingga mereka membutuhkan bantuan orang lain. Contoh kecilnya yaitu sopan santun, sikap sosial ini menjadi hal penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik dikarenakan akan menjadi pegangan nantinya kepada peserta didik jika sikap sopan santun sudah tertanam dalam pribadinya sendiri.

Berdasarkan studi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sikap sosial anak, yaitu mentalitas sosial anak-anak, lebih spesifik kewajiban, keaslian, keyakinan diri hingga kebiasaan, perspektif ini belum lama terjadi pada anak-anak dan banyak anak-anak yang benar-benar berbohong dan membangkan dan berbicara dengan pendidik yang kurang ramah, maka dari itu, konflik wali dan instruktur di sini sangat penting untuk mengalahkannya masalah mentalitas sosial pada siswa pengganti, pendidik harus memiliki teknik yang tepat dengan keadaan anak didiknya, setiap pendidik memiliki prosedur tersendiri dalam menaklukkan masalah perspektif sosial, salah satunya adalah penyelidikan sosial pendidik menghubungkan dengan disposisi keberadaan sehari-hari sehingga anak didik akan lebih mengetahui mentalitas sosial anak didik.<sup>7</sup>

Yang menjadi pelaku utama dalam permasalahan ini umumnya berasal dari sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA), hal ini telah menjadi diskusi secara lokal bahwa siswa-siswi di tingkat sekolah menengah pertama

---

<sup>6</sup>Darkam, D. & Septiani, D. 2021. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Sosial Siswa SDN 1 Geresik*. Jurnal Lensa Pendas: 6 (1), h 18-24

<sup>7</sup>Efiyanti, YA. & Firda, AF. 2022. *Strategi Guru IPS Dalam Mengatasi Permasalahan Sikap Sosial Siswa MTSN 6 Blitar*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial: 1 (2), h. 188-198.

(SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) sangat kurang dalam hal perspektif sosial, terutama dalam hal kesopanan kepada para pendidik dan wali murid, oleh karena itu, alasan dari tinjauan ini adalah untuk mencoba menanamkan mentalitas sosial dan menyusun prosedur pendidik terkait dengan mentalitas sosial.<sup>8</sup> Teknik pendidik dalam menyadari adanya strategi yang berbeda seperti strategi percakapan, pembicaraan, dan mengumpulkan pekerjaan, bermain, dll. Dengan prosedur pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat mengambil bagian yang berfungsi dalam mengambil bagian dalam pembelajaran.

Menurut Quin “bahwasanya strategi merupakan suatu rencana demi mewujudkan tujuan-tujuan utama, dan rangkaian tindakan dalam suatu pendidikan menjadi satu kesatuan yang utuh. Setiap guru harus mempunyai teknik dan cara yang berbeda dalam mengajar pada akhirnya akan mempunyai tujuan yang sama sehingga dalam pembelajaran akan menimbulkan kemampuan-kemampuan baru. Guru pasti mulai memikirkan informasi dan kemampuan apa yang akan diberikan kepada pesertadidik, maka disitulah sebenarnya kemampuan seorang guru diuji untuk menentukan strategi apa yang akan digunakan agar semua berjalan dengan efisien dan efektif”.<sup>9</sup>

Ada lima bagian dari metodologi pembelajaran: presentasi, penyampaian data, ketertarikan siswa, tes, dan latihan tambahan. Sesuai dengan peraturan tidak resmi (PP No.19 tahun 2005) tentang pedoman pengajaran umum, latihan pembelajaran harus mencakup tiga hal utama, yaitu mencerdaskan, menggembirakan, dan membodohi.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan fenomena yang sama terjadi di Madrasah Tsanawiyah DDI Al- Furqon

---

<sup>8</sup>Rahayu, PSA. 2020. *Strategi Guru Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang*. Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim. h. 1-142.

<sup>9</sup> Diana Septiani & Dede Darkam, *Strategi Guru Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa SDN 1 GERESIK*, Jurnal : Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 6, No. 1 (2021)

<sup>10</sup>Efiyanti, YA. & Firda, AF. 2022. *Strategi Guru IPS Dalam Mengatasi Permasalahan Sikap Sosial Siswa MTSN 6 Blitar*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial: 1 (2), 1 188-198.

Pareparebahwasanya di lokasi kejadian tersebut peneliti melihat fenomena yang berbeda dari banyaknya institusi atau sekolah lain berlabel agama karena di lokasi tersebut tertanam sangat kental nilai moral khususnya nilai sopan santun atau akhlakul karimah yang diterapkan oleh peserta didik terhadap guru dan masyarakat. Peneliti melihat dari cara peserta didik berbicara kepada orang disekitarnya, biasanya pada saat berbicara di depan kelas, teman, guru maupun masyarakat banyak peserta didik menerapkan nilai moral salah satunya sopan santun seperti kebanyakan peserta didik ketika berbicara tidak mengeluarkan kata-kata kasar yang tidak pantas.

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk menelusuri bagaimanakah **“Strategi Guru Dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Madrasah Tsanawiyah DDI Al- Furqon Parepare”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana kondisi sikap sosial peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Al- Furqon Parepare?
2. Bagaimana konsep strategi guru IPS dalam pembentukan sikap sosial sopan santun peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Al- Furqon Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat pokok permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi sikap sosial peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Al- Furqon Parepare.

2. Untuk Mengetahui konsep strategi guru IPS dalam pembentukan sikap sosial sopan santun peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Al- Furqon Parepare

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegiatan yang dilakukan dibatasi untuk memiliki tujuan, namun di samping itu juga memiliki kegunaan. Jadi, eksplorasi ini bisa menjadi informasi yang banyak dan berharga. Adapun kegunaan yang di harapkan dalam penilitian ini:

1. Dapat menjadi bahan pemahaman, terutama bagi masyarakat dan pertemuan yang berpartisipasi dalam bidang sosial.
2. Dapat membantu dalam mengembangkan informasi pada makalah logis yang dapat menjadi aturan atau sumber referensi bagi para spesialis di masa depan.
3. Sebagai semacam perspektif atau bahan referensi dan tambahan bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Memperkirakan keilmiahan suatu karya tulis tertentu membutuhkan bantuan hipotesis yang berbeda dari beberapa sumber atau referensi yang relevan dengan rencana eksplorasi. Mengingat pencarian untuk menulis survei yang mengarah pada pengembangan perspektif sosial dari kebiasaan para pemeran pengganti, hampir tidak ada penelitian komparatif yang dilakukan sebelumnya. Jadi untuk melihat tempat eksplorasi ini, analisis memeriksa beberapa investigasi sebelumnya yang berhubungan dengan pemeriksaan ini, khususnya tentang mentalitas kesopanan yang ramah.

**Tabel 2.1 Penelitian Relevan**

Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Ula Ayu Kholilah	Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial pada Peserta didik di SMP Islam Al Akbar Singasari	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagai berikut:</p> <p>(1) Prosedur pendidik IPS dalam menciptakan mentalitas sosial dan perasaan berkewajiban yang dimiliki oleh peserta didik melalui beberapa cara, lebih spesifiknya adalah pujian/teladan, dan celaan.</p> <p>(2) Variabel pendukung dalam menumbuhkan kedua mentalitas tersebut adalah adanya iklim</p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ula dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, persamaan dari segi penelitian tentang pembentukan sikap sosial dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dimana peneliti terdahulu</p>

		belajar yang terbuka, adanya keputusan dalam ruang belajar yang dipatuhi, dan pekerjaan pendidik yang berlaku. Sedangkan yang menjadi penghambat dalam pengembangan kedua perspektif ini adalah adanya pengajar yang terlambat, tidak adanya ketaatan terhadap pedoman, dan pengaruh teman.	meneliti tentang sikap sosial tanggung jawab sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu penelitian tentang sikap sosial sopan santun. <sup>11</sup>
Diana Septiani dan Dede Darkam	Strategi guru dalam pembentukan sikap sosial peserta didik SDN 1 Geresik	Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru yang digunakan dalam membentuk sikap sosial peserta didik. Guru melakukan strategi mendidik dan memajukan dengan membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari aset pembelajaran yang sesuai dengan topik, menyampaikan target pembelajaran, membuat iklim pembelajaran yang menyenangkan, membuat percakapan yang menarik dan memberikan inspirasi. Perspektif	Penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Dede dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, persamaan dari segi penelitian tentang pembentukan sikap sosial dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan yaitu dimana peneliti terdahulu meneliti sikap sosial yang meluas sedangkan

<sup>11</sup>Kholilah, AU. 2020. Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial pada Siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari (UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang).



		<p>sosial yang muncul dalam diri siswa pengganti adalah disiplin, kewajiban, keramahan, kepedulian, dan kepastian yang tercermin dalam latihan yang diselesaikan oleh siswa pengganti.</p>	<p>dalam penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu penelitian lebih fokus kepada sikap sosial sopan santun.<sup>12</sup></p>
<p>Fitria Ayu Firda dan Alfiana Yuli Efiyanti</p>	<p>Strategi guru IPS dalam mengatasi permasalahan sikap sosial peserta didik MTSN 6 Blitar</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru IPS menggunakan prosedur pembelajaran yang dinamis dengan dua siklus, menjadi desain penyesuaian yang spesifik dan pola pemberian contoh (modeling), dengan faktor pendorong yaitu lingkungan dan orang tua sedangkan faktor penghambat orang tua, lingkungan, dan teman sebaya.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Firia dan Alfiana dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, persamaan dari segi penelitian tentang bagaimana peran guru dalam membentuk strategi permasalahan sikap sosial. Sedangkan perbedaan peneliti yaitu terlebih dahulu mencari permasalahan sikap sosial sedangkan peneliti yang akan dilakukan penulis yaitu ingin</p>

<sup>12</sup>Darkam, D. & Septiani, D. 2021. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Sosial Siswa SDN 1 Geresik*. Jurnal Lensa Pendas: 6 (1), h 18-24

			mencari tahu strategi apa yang dilakukan oleh para pendidik dalam membentuk mentalitas sosial dari kebiasaan peserta didik. <sup>13</sup>
--	--	--	---

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori Strategi Guru

#### a. Pengertian Strategi Guru

Guru adalah bagian dari dunia pendidikan, yang memiliki tugas untuk melakukan pengalaman yang terus berkembang. Dalam pelaksanaannya, para pendidik seharusnya memahami pentingnya sistem pembelajaran. Makna sistem menyiratkan cara-cara dan lebih jauh lagi, spesialisasi dalam memanfaatkan aset untuk mencapai tujuan tertentu.

Jika ada keraguan, kerangka kerja mempunyai arti penting sebagai garis besar sosial untuk bertindak, bertindak, dengan tujuan definitif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan dihubungkan dengan pertemuan instruktif dan formatif, metodologi dapat digambarkan sebagai ilustrasi luas tentang pelatihan guru, pengganti dalam kerangka kerja. bidang pendidikan dan melacak cara untuk mencapai tujuan yang telah diwakili.

<sup>13</sup>Efiyanti, YA. & Firda, AF. 2022. *Strategi Guru IPS Dalam Mengatasi Permasalahan Sikap Sosial Siswa MTSN 6 Blitar*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial: 1 (2), 1 188-198.

Dalam keadaan sekarang ini, dunia persiapan dapat diartikan sebagai suatu rencana yang berisi peningkatan pelatihan yang diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran. Prosedur pembelajaran merupakan praktik yang dilakukan oleh guru yang rencananya ditujukan kepada siswa, agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan bermanfaat, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai hasil pembelajaran.

Cara-cara yang harus diambil dalam menentukan strategi pembelajaran berkaitan dengan pendekatan persekolahan dan pembelajaran yang secara umum dipandang tepat untuk mencapai tujuan. Bagaimana seorang guru memandang suatu permasalahan, pemikiran, pertimbangan, dan hipotesis apa yang akan digunakan dalam menangani suatu permasalahan, akan sangat mempengaruhi hasilnya. Jadi seorang guru harus terlebih dahulu memikirkan pendekatan apa yang akan digunakan dalam praktik pembelajarannya, apakah teknik tersebut ada kaitannya dengan tujuan, sasaran, dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Louarne Johnson mengatakan: “Jika guru ahli mengelola dengan bakat kreatif dan kemampuan mengajar murid-murid disemua level, maka memungkinkan anda tidak mempunyai kesulitan dalam menjalankan seluruh kurikulum yang diisyaratkan bagi mata pelajaran atau kelas”. Guru yang kuat adalah individu yang dapat memenuhi kewajiban mereka dan bekerja dengan ahli.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Rahayu, PSA. 2020. Strategi Guru Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang. Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim.

<sup>15</sup>Louarne, Johnson. 2008. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*, Indeks. h. 45

Pada dasarnya, pengajaran adalah siklus yang dilakukan oleh instruktur dalam mendorong siswa untuk belajar. Hal ini mengusulkan bahwa pengaturan pameran oleh guru menyajikan pertemuan instruksional yang sebanding dengan siswa sebagai perubahan dalam perilaku, mengingat perubahan dalam kapasitas, kecenderungan, sudut pandang, data, pemahaman, dan apresiasi. Dalam pemikiran ini, tampak bahwa sorotan utama dari upaya instruktur bukan hanya sebagai pendidik, namun juga sebagai pemandu pembelajaran, perintis pembelajaran, dan fasilitator pembelajaran. Dengan demikian, sebagai pemandu belajar, pengajar memposisikan diri untuk memberikan kemampuannya dalam materi tertentu untuk meningkatkan daya pikir, kapasitas individu dan kecerdasan, serta pola pikir dan rasa sebagai bekal hidup mereka di tengah-tengah masyarakat.<sup>16</sup>

Menjadi seorang pendidik yang imajinatif sangatlah penting dengan alasan bahwa dengan menjadi seorang pendidik yang inovatif, tidak akan sulit untuk mengembangkan teknik pelatihan yang menarik bagi para siswa pengganti untuk memberlakukan kelas dan membuat para siswa pengganti menjadi dinamis dalam pengalaman yang terus berkembang di dalam kelas, dengan alasan bahwa dengan metodologi pertunjukan yang menarik, hal ini akan membujuk para siswa pengganti yang dinamis untuk belajar.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Hakan, K., dkk. 2015. An Investigation Of Undergraduates' Language Learning Strategies. *Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences*; Vol. 197, 1348 – 1354.

<sup>17</sup> Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZ Z MEDIA, 2008). h.31.

## b. Macam - Macam Strategi Guru IPS

Bentuk strategi pembelajaran menjadi beberapa macam atau tipe. seperti yang diutarakan oleh Sanjaya, ada beberapa macam metodologi pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang instruktur:

### 1. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Menurut Suprijono, Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Sedangkan, menurut Huda, Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar.<sup>18</sup>

Pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok yang di dalamnya siswa bisa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja. Latihan belajar yang dilakukan oleh para siswa dalam kelompok tertentu merupakan komponen penting dalam SPK, khususnya:

- a) ada anggota kelompok,
- b) ada aturan kelompok,

---

<sup>18</sup> Hamdani M. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2020), h. 23.

- c) ada aktivitas belajar dalam kelompok,
- d) ada tujuan yang harus dicapai.<sup>19</sup>

## 2. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Pembelajaran kontekstual menurut Nanik rubiyanto adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang dipelajari siswa dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Metodologi pembelajaran yang menggarisbawahi kontribusi penuh siswa untuk melacak materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan situasi nyata, dengan cara ini memberdayakan siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual memberikan ciri khas dan karakteristik kepada pembelajaran kontekstual yang membedakannya dengan pembelajaran yang lain. Menurut Masnur Muslich pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memiliki karakteristik yakni:

- a. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian ketrampilan dalam konteks kehidupan nyata;
- b. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna;

---

<sup>19</sup> Angkowo, Robertus dan A. Kosasih. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2017), h. 39.

<sup>20</sup> Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 77.

- c. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa;
  - d. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman;
  - e. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerjasama, dan saling memahami antar satu dengan yang lain secara mendalam;
  - f. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerjasama;
  - g. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.<sup>21</sup>
3. Strategi Pembelajaran Afektif (SPA)

Strategi pembelajaran afektif dapat diartikan sebagai strategi yang dirancang oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada kognitif siswa saja, melainkan bagaimana pembelajaran tersebut dapat juga membuat perubahan tingkah laku pada diri siswa melalui penanaman nilai yang dilakukan dengan sengaja.<sup>22</sup>

Strategi pembelajaran afektif ini tidak sama dengan teknik perolehan mental dan keahlian. Penuh perasaan berhubungan dengan nilai-nilai yang diperkirakan secara tepat, berhubungan dengan kesadaran seseorang yang berkembang dari dalam. Untuk mengevaluasi perubahan, pendidik tidak bisa buru-buru beralasan

---

<sup>21</sup> Hanafiah, Nanang. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), h. 41.

<sup>22</sup> Daryanto. *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media, 2020), h. 90.

bahwa sikap anak sudah bagus, misalnya dilihat dari kecenderungan untuk berbicara, kebiasaan dalam berperilaku yang dikhawatirkan karena pengalaman yang terus bertambah yang dilakukan oleh pendidik di sekolah. Kenyataan bahwa sikap ini memungkinkan dibentuk dari kecenderungan dari iklim keluarga. Teknik ini membuka siswa pada keadaan yang mengandung benturan, di mana siswa dapat mengejar pilihan berdasarkan nilai-nilai yang dipandang hebat. Implementasi konsiderasi guru dapat mengikuti tahapan pembelajaran seperti di bawah ini:

- a. Menghadapkan peserta didik pada suatu masalah yang mengandung konflik, yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menyuruh peserta didik untuk menganalisis situasi masalah dengan melihat bukan hanya yang tampak, tapi juga yang tersirat dalam permasalahan tersebut, misalnya perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain.
- c. Menyuruh siswa untuk menuliskan tanggapannya terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat menelaah perasaannya sendiri sebelum ia mendengar respon orang lain untuk dibandingkan.
- d. Mengajak peserta didik untuk menganalisis respon orang lain serta membuat kategori dari setiap respon yang diberikan peserta didik.
- e. Mendorong peserta didik untuk merumuskan akibat atau konsekuensi dari setiap tindakan yang diusulkan peserta didik.



Mengajak peserta didik untuk memandang permasalahan dari berbagai sudut pandang untuk menambah wawasan agar mereka dapat menimbang sikap tertentu sesuai dengan nilai yang dimilikinya.

- f. Mendorong peserta didik agar merumuskan sendiri tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan pilihannya berdasarkan pertimbangannya sendiri. Guru hendaknya tidak menilai benar atau salah atas pilihan peserta didik, yang diperlukan adalah guru dapat membimbing mereka menentukan pilihan yang lebih matang sesuai dengan pertimbangannya sendiri.<sup>23</sup>

**c. Indikator Strategi Guru**

1. Kesiapan kantor pembelajaran.
2. Menyampaikan target pembelajaran.
3. Kaitkan materi dengan materi masa lalu.
4. Memberikan inspirasi kepada siswa.
5. Kesesuaian bahan dengan spidol.
6. Berbakat dalam menyampaikan materi yang dimanfaatkan.
7. Membuat kondisi belajar bagi siswa.
8. Berbakat dalam memberikan hal positif kepada siswa.
9. Memberikan nilai yang adil.
10. Ahli dan berbakat dalam menciptakan media pembelajaran.
11. Berbakat dalam mengendalikan kelas dengan menyesuaikan dengan keadaan dan keadaan ruang belajar.

---

<sup>23</sup>Rahayu, PSA. 2020. Strategi Guru Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang. Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim.

12. Sajikan materi dalam struktur yang berbeda.
13. Memberikan kesempatan yang luar biasa kepada siswa untuk mendapatkan klarifikasi tentang beberapa hal.
14. Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memenuhi kebutuhan belajarnya setelah pengalaman mendidik dan mendidik itu terjadi.
15. Mengarahkan siswa dalam menutup materi.
16. Memberikan penilaian tentang bagaimana siswa dapat menafsirkan materi yang diperolehnya, melalui tes lisan dan tertulis atau tugas-tugas lain.
17. Kaitkan materi dengan ilustrasi selanjutnya.
18. Pemberian tugas sekolah (PR).
19. Penilaian langsung.<sup>24</sup>

**d. Strategi Pembentukan Sikap Sosial di Sekolah**

Strategi pelatihan karakter dapat dikoordinasikan ke dalam organisasi instruktif formal, dengan mengintegrasikan latihan-latihan yang ada di sekolah. Menurut Masnur Muslich, ada beberapa prosedur dalam membingkai sekolah karakter, yakni melalui:

**1. Keteladanan atau contoh**

Gerakan keteladanan yang baik ini dapat dilakukan oleh para manajer, kepala sekolah, staf yang berwenang di sekolah yang dapat dijadikan teladan bagi siswa. Unggul dan mempunyai etika yang hebat merupakan sesuatu yang hebat dalam diri manusia sehingga cenderung ditiru oleh orang yang berbeda dan orang yang paling luar biasa. yang

---

<sup>24</sup>Louarne, Johnson. 2008. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*, Indeks. h. 45

dihantarkan idealnya etika kharimah. Sesuai usulan Islam di bagian Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Q.S.Al-Maidah/5 :2 :

وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْحَرَامَ الشَّهْرَ وَلَا اللَّهَ شَعِيرَ تُحْلُوا لَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْيَهَا  
 ۞ فَاصْطَادُوا حَلَّتُمْ وَإِذَا ۞ وَرَضُونَا رَبِّهِمْ مِّنْ فَضْلًا يَبْتَغُونَ الْحَرَامَ الْبَيْتِ ءَامِينَ  
 وَتَعَاوَنُوا ۞ نَعْتَدُوا أَنْ الْحَرَامَ الْمَسْجِدِ عَنِ صَدُوكُمْ أَنْ قَوْمٍ شَنَّانُ يَجْرِمَنَّكُمْ وَلَا  
 شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ ۞ اللَّهُ وَانْقُوا ۞ وَالْعُدُونَ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوَنُوا وَلَا ۞ وَالْتَقُوا الْبِرَّ عَلَى  
 الْعِقَابِ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”<sup>25</sup>

Ayat ini memberi makna bahwa saling membantu dalam kebaikan dan ketaqwaan adalah salah satu komitmen umat Islam. Ini menyiratkan bahwa kita perlu membantu dalam pengabdian. Saling membantu melihat hal-hal yang berbeda selama itu dilakukan dengan penuh perhatian.

## 2. Kegiatan spontan

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Almahira, 2015), h. 83.

Kegiatan spontan adalah gerakan yang selesai segera pada saat itu. Tindakan ini umumnya dilakukan jika instruktur mengetahui bahwa sikap/tingkah laku siswa kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret tembok, dan lain sebagainya. Tindakan ini dilakukan dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengkomunikasikan atau mengomunikasikan reaksi, sentimen, penilaian dan sudut pandangya terhadap sesuatu yang dipahami oleh pengajar, khususnya nilai-nilai karakter. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan sudut pandangya tanpa rasa takut dan terbiasa bersikap tidak dibatasi.

### 3. Teguran

Pendidik perlu mengancam siswa yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkan mereka untuk melatih kualitas-kualitas baik sehingga guru dapat membantu mengubah cara berperilaku mereka. Dalam menerapkan disiplin terhadap kepribadian siswa, para pendidik pada umumnya memberikan imbauan kepada siswa jika melakukan kesalahan dengan mempertemukan dua siswa yang mempunyai konflik dan mencari akar permasalahannya. Kemudian, pada saat itu, cobalah mengajak siswa untuk merenungkan kesalahan apa yang telah dilakukan siswa, dan terakhir mencari jawaban untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini sengaja dilakukan agar siswa mengetahui dan berpikir agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.

### 4. Pengkodisian lingkungan

Suasana sekolah dibentuk sedemikian rupa melalui pengaturan

yang sebenarnya. Modelnya adalah penataan tempat sampah, ticker dinding, merek dagang tentang karakter yang mudah dibaca oleh siswa, peraturan/keputusan sekolah yang ditempel di tempat-tempat penting agar siswa dapat memahaminya.<sup>26</sup>

## 2. Teori Sikap Sosial

### a. Pengertian Sikap Sosial

Sikap berawal dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon suatu objek atau kejadian. Eagly dan Chaicken dalam Ratna Djuwita dkk mengemukakan “Sikap dapat merefleksikan sebuah fondasi yang terpenting dan awal dari pemikiran sosial”. Berbeda dengan Krech dan Crutchfield dalam Michael Ardyanto yang mendefinisikan “Sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual, dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu.”<sup>27</sup>

Abu Ahmadi mengemukakan bahwa Traves, Gagne, dan Cronbach sependapat sikap melibatkan 3 aspek atau komponen yang saling berhubungan yaitu:

1. Aspek kognitif, yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran, berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.
2. Aspek afektif, yaitu menunjuk pada dimensi emosional dari sikap, emosi yang berhubungan dengan objek berwujud proses yang

---

<sup>26</sup>Kholilah, AU. *Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial pada Siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari* (UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang 2020).

<sup>27</sup>Ratna Djuwita dkk, *Psikologi Sosial Terjemahan*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 121

menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti senang, tidak senang, ketakutan, kedengkian, simpati, dan sebagainya.

3. Aspek konatif, yaitu melibatkan salah satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek.<sup>28</sup>

Abu Ahmadi yang menyebutkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.<sup>29</sup> Misalnya sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan, mereka selalu menghormatinya dengan cara khidmat dan berulang-ulang pada hari-hari nasional di negara Indonesia. Contoh lainnya sikap berkabung seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang pahlawannya.

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap jujur, sikap tanggungjawab dan sikap toleransi.

#### **b. Pembentukan Sikap Sosial**

---

<sup>28</sup> Goel, M dan Aggarwal, P. 2012. A Comparative Study of Self Confidence of Single Child and Child with Sibling. *International Journal of Research in Social Sciences*. Vol. 2. No.3, 89-98.

<sup>29</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 100

Sikap sosial tidak dapat terbentuk secara kebetulan atau merupakan pewarisan sifat. Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolah, norma, golongan agama dan adat istiadat. Hal ini mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap suatu objek tertentu.<sup>30</sup>

Salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial. Pandangan terbentuk ketika berinteraksi dengan orang lain atau mengobservasi tingkah laku mereka.<sup>31</sup> Pembelajaran ini terjadi melalui beberapa proses yaitu:

1. *Classical conditioning*, yaitu pembelajaran berdasarkan asosiasi, ketika sebuah stimulus muncul berulang-ulang diikuti stimulus yang lain, stimulus pertama akan dianggap sebagai tanda munculnya stimulus yang mengikutinya.
2. *Instrumental conditioning*, yaitu belajar untuk mempertahankan pandangan yang benar.
3. *Observational learning*, yaitu pembelajaran melalui observasi atau belajar dari contoh, proses ini terjadi ketika individu mempelajari bentuk tingkah laku atau pemikiran baru dengan mengobservasi tingkah laku orang lain.

---

<sup>30</sup> Anas, M. *Pengantar Psikologi Sosial*. (Makassar: Badan penerbit Universitas Negeri Makassar, 2017), h. 16.

<sup>31</sup> Arifin, B.S. *Psikologi Sosial*. (Bandung: Pustaka Setia, 2015). h. 33.

4. Perbandingan sosial, yaitu proses membandingkan diri dengan orang lain untuk menentukan pandangan kita terhadap kenyataan sosial benar atau salah.<sup>32</sup>

Dengan begitu maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap sosial, yaitu

1. Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh dari luar yang biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatian.
2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di dalam maupun di luar kelompok.<sup>33</sup>

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya, terbentuk karena hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dan sebagainya. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Dayakisni, T. & Hudaniah. *Psikologi Sosial*. (Edisi Revisi). (Malang: UMM Press, 2015). h. 89.

<sup>33</sup> Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 216

<sup>34</sup> Faturachman. *Pengantar Psikologi Sosial*. (Yogyakarta: Pinus, 2016). h. 102.



### c. Fungsi Sikap Sosial

Aristocrat dan Byrne dalam Ratna Djuwita merekomendasikan bahwa mentalitas memiliki beberapa kemampuan yang bermanfaat, khususnya:

1. Mentalitas bekerja sebagai pola. Struktur mental membantu orang dalam menafsirkan dan memproses berbagai jenis data, perspektif juga sangat memengaruhi wawasan dan merenungkan masalah, artikel, atau pertemuan.
2. Disposisi sebagai komponen informasi, khususnya pemanfaatan mentalitas dalam mengkoordinasikan dan menguraikan data sosial.
3. Mentalitas sebagai artikulasi diri dan kepribadian diri, lebih spesifiknya sehingga memungkinkan untuk mengkomunikasikan kualitas atau keyakinan utama seseorang.
4. Sikap memiliki kemampuan percaya diri, khususnya membantu menjaga atau meningkatkan penghargaan identitas yang sehat.
5. Kemampuan mental untuk menjaga citra diri, membantu individu melindungi diri dari informasi yang tidak diinginkan tentang dirinya.
6. Kemampuan sikap sebagai inspirasi.<sup>35</sup>

Berbeda dengan Abu Ahmadi yang menyebutkan sikap memiliki fungsi (tugas) yang dibagi menjadi empat golongan yaitu:

1. Kemampuan sikap sebagai alat penyesuaian diri. Mentalitas adalah sesuatu yang dapat dipindahtangankan, artinya sesuatu yang mudah disebarkan, sehingga efektif menjadi milik bersama. Mentalitas dapat

---

<sup>35</sup>Ratna Djuwita dkk, *Psikologi Sosial Terjemahan*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 125

berupa hubungan penghubung antara individu dengan kelompoknya atau dengan individu kelompok lainnya.

2. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku. Antara perangsang dan reaksi terdapat sesuatu yang disisipkan yaitu sesuatu yang berwujud pertimbangan-pertimbangan/ penilaian-penilaian terhadap perangsang itu, sebenarnya bukan hal yang berdiri sendiri tetapi merupakan sesuatu yang erat hubungannya dengan cita-cita, tujuan hidup, peraturan-peraturan kesusilaan yang ada dalam masyarakat, keinginan-keinginan pada orang lain dan sebagainya.
3. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman. Dalam hal ini dikemukakan bahwa manusia di dalam menerima pengalaman pengalaman dari dunia luar sikapnya tidak pasif, tetapi diterima secara aktif, artinya semua pengalaman yang berasal dari dunia luar itu tidak semua dilayani manusia, tetapi manusia memilih yang perlu dan tidak perlu dilayani. Jadi semua pengalaman diberi penilaian lalu dipilih.
4. Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian. Sikap sering mencerminkan kepribadian seseorang. Sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Melihat sikap pada objek-objek tertentu, orang bisa mengetahui pribadi orang tersebut. Jadi sikap sebagai pernyataan pribadi, untuk dapat memahami sikap sosial biasanya tidak mudah, maka terdapat metode-metode sebagai berikut:
  - a) Metode langsung ialah metode dimana orang itu secara langsung diminta sudut pandangannya mengenai suatu hal tertentu. Strategi ini lebih mudah dilakukan namun hasilnya kurang meyakinkan.

- b) Strategi berputar-putar adalah suatu teknik di mana individu didekati untuk mengartikulasikan pemikirannya sehubungan dengan objek sikap yang diteliti, namun secara tidak langsung.
- c) Tes terorganisir adalah tes yang memanfaatkan skala sikap yang dibangun terlebih dahulu sebagaimana ditunjukkan oleh standar tertentu.
- d) Tes tidak terstruktur mencakup pertemuan, jajak pendapat, dan daftar sumber.<sup>36</sup>

Dari kesimpulan di atas, cenderung diasumsikan bahwa kemampuan disposisi adalah sebagai alat penyesuaian diri, alat pengatur tingkah laku, alat pengarah perjumpaan, dan penegas watak seseorang.

#### **d. Indikator Sikap Sosial**

Berikut ini adalah ciri-ciri umum dari perspektif sosial:

1. Jujur, yaitu perilaku spesifik yang dapat diandalkan dalam perkataan, aktivitas, dan pekerjaan. Petunjuk yang sah meliputi:
  - a) Jangan berbohong
  - b) Jangan berbuat curang saat mengerjakan tugas
  - c) Tidak mengapropriasi (mengambil, meniru karya orang lain tanpa merujuk sumbernya)
  - d) Ekspresikan perasaan apa adanya
  - e) Serahkan barang-barang yang terlacak kepada ahlinya
  - f) Mengakui kesalahan yang dibuat.

---

<sup>36</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 105

2. Disiplin, khususnya kegiatan yang menunjukkan perilaku terorganisir dan konsisten dengan prinsip dan pedoman yang berbeda. Penanda disiplin antara lain meliputi:
  - a) Datang tepat waktu
  - b) Setuju dengan pedoman atau aturan terkait
  - c) Mengumpulkan tugas tepat waktu
3. Tanggungjawab, khususnya sikap dan tingkah laku seseorang dalam menjalankan kewajiban dan komitmen yang seharusnya dilakukannya, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, iklim (reguler, sosial dan sosial), bangsa dan Tuhan Yang Maha Esa. Petunjuk kewajiban meliputi:
  - a) Melakukan tugas individu dengan baik
  - b) Mengakui bahaya dari kegiatan yang dilakukan
  - c) Tidak menyalahkan/mencela orang lain tanpa bukti yang pasti
  - d) Mengembalikan barang yang diperoleh
  - e) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
  - f) Jangan menyalahkan orang lain atas kesalahan diri sendiri
  - g) Simpan jaminan
  - h) Melakukan segala sesuatu yang telah dikatakan tanpa diucapkan/ditanyakan.
4. Toleransi, khususnya mentalitas dan aktivitas mengenai berbagai landasan, perspektif dan keyakinan. Penanda resistensi digabungkan:
  - a) Jangan membuat kesal sahabat yang mempunyai perasaan berbeda-beda
  - b) Mengakui suatu pengaturan terlepas dari apakah terdapat

perbedaan penilaian

- c) Dapat mengakui kekurangan orang lain
  - d) Dapat memaafkan kesalahan orang lain
  - e) Mampu dan siap bekerja sama dengan siapa pun yang mempunyai beragam landasan, cara pandang dan keyakinan
  - f) Jangan memaksakan sudut pandang
  - g) Jangan memaksakan sudut pandang atau keyakinan Anda kepada orang lain
  - h) Bersedia menoleransi hal baru
5. Gotong royong, untuk lebih spesifik bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan berbagi tugas dan benar-benar membantu satu sama lain. Penanda kolaborasi umum:
- a) Terlibat secara efektif dengan administrasi daerah setempat
  - b) Kesiapan untuk melakukan usaha sebagaimana disepakati
  - c) Dinamis dalam pekerjaan berkelompok
  - d) Jangan mengutamakan kepentingan individu
  - e) Mendorong orang lain untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
6. Santun, khususnya kebiasaan, kelembutan, keanggunan, rasa hormat, kehangatan bersama, simpati dan akomodasi. Petunjuk yang penuh perhatian:
- a) Hormati orang lanjut usia Anda
  - b) Tidak mengucapkan kata-kata yang berantakan, tidak sopan atau tidak sopan

- c) Jangan meludah di sembarang tempat
  - d) Jangan mengganggu diskusi pada waktu yang tidak pantas
7. Percaya diri, khususnya, keberanian adalah kapasitas untuk yakin akan kapasitas yang kita miliki atau kapasitas untuk mendorong keputusan positif baik bagi kita maupun iklim di sekitar kita.
- a) Melakukan penilaian atau melakukan suatu gerakan tanpa pikir panjang
  - b) Siap untuk mengambil pilihan yang tepat
  - c) Jangan menyerah tanpa masalah
  - d) Tidak abnormal dalam bertindak.<sup>37</sup>

### 3. Konsep Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

#### a. Interaksi Sosial

Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mencakup sudut pandang umum yang bersahabat yang terjadi di sekitar kita atau bisa dikatakan tersebar luas. Salah satu sudut pandang sosial yang sering terjadi dalam iklim umum adalah pergaulan (*social coloboration*), yang dimaksud dengan hubungan persahabatan, hubungan kekerabatan antar masyarakat dan perkumpulan untuk menjalin persahabatan, perbincangan, partisipasi yang diterapkan dalam aktivitas lokal dan publik sehingga korespondensi dan kontak sosial terjadi. Beberapa faktor yang menyusun hubungan sosial;

---

<sup>37</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 43-45

1. Peniruan identitas,
2. gagasan,
3. kasih sayang,
4. bukti pembeda,
5. simpati.

**b. Sumber**

Sosiologi merupakan penafsiran atau penerimaan dalam bahasa Indonesia terhadap istilah: “ujian sosial” sebagai suatu bidang kajian (cabang ilmu) yang diajarkan di sekolah-sekolah (penting untuk pendidikan pilihan) di Amerika, Australia, Inggris dan berbagai negara. Istilah Sosiologi Mata Pelajaran (IPS) pertama kali muncul di Indonesia sejak diselenggarakannya program pendidikan pada tahun 1975. Pengertian Sosiologi adalah penyelidikan tentang umat manusia, khususnya pergaulan manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan umumnya, serta siklus-siklus yang menalar atau bekerja dengan hubungan-hubungan tersebut.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu koordinasi atau bagian-bagian berbeda dari sosiologi, Sosiologi terbentuk berdasarkan dunia nyata dan kekhasan sosial yang menjadi ciri suatu pendekatan pembelajaran. Sosiologi penting bagi program pendidikan sekolah yang diambil dari substansi cabang-cabang sosiologi, Sosiologi (IPS) merupakan hasil ujian sosial yang diharapkan siswa dapat memperoleh informasi, mampu menumbuhkan kemampuan berpikir dan mampu berpikir. menentukan pilihan secara mendasar, mempraktikkan

pembelajaran bebas, dan menyusun kecenderungan, serta kemampuan, misalnya bersiap untuk bertindak sesuai keinginan. Cakupan subjek investigasi sosial mencakup sudut pandang berikut:

1. Orang, tempat dan kondisi,
2. Waktu, keselarasan dan perubahan,
3. Kerangka sosial dan sosial,
4. Cara bertindak finansial dan bantuan pemerintah.

IPS adalah subjek yang berkonsentrasi pada orang-orang di semua bagian kehidupan dan komunikasi di mata publik. Sosiologi merupakan mata kuliah dan kajian kegiatan masyarakat dalam rangka bahan kajian geologi, keuangan, sejarah, humaniora, ilmu sosial, dan organisasi kenegaraan dengan mengangkat isu-isu rutin. Ide pokok penyelidikan sosial antara lain:

1. kolaborasi,
2. asosiasi,
3. keselarasan dan perubahan,
4. keragaman/kesamaan/perbedaan,
5. perjuangan dan kesepakatan,
6. rancangan,
7. tempat,
8. kekuasaan,
9. nilai kepercayaan,
10. keadilan dan perubahan,
11. kekurangan,



12. kekuasaan,
13. budaya,
14. patriotisme.

Jadi investigasi ramah adalah subjek yang berkonsentrasi pada manusia, aktivitas publik, dan isu-isu lainnya. Inti dari pembelajaran ujian sosial adalah “memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungan melalui pemahaman terhadap manfaat-manfaat yang dapat diverifikasi dan sosial dari masyarakat, mengetahui dan menemukan ide-ide mendasar serta mampu menggunakan teknik-teknik yang disesuaikan dengan ilmu-ilmu sosiologi yang kemudian dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan sosial, mempunyai pilihan untuk melibatkan model dan proses berpikir serta mengikuti pilihan perwakilan untuk menangani isu-isu yang berkembang di kancah publik.

IPS pada dasarnya berkonsentrasi pada manusia, dengan berkonsentrasi pada manusia maka IPS dapat mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi dalam dirinya. Terlebih lagi, dengan menguraikan pendekatan berpikir kritis, siklus dinamis, dan pendekatan permintaan, menyiratkan bahwa IPS berkonsentrasi pada suatu isu yang ada di mata publik dan menanganinya untuk mengatasi sifat IPS di masa depan.

Metodologi yang terkoordinasi dalam ujian persahabatan sering disebut pendekatan indisipliner. Secara umum, model pembelajaran terkoordinasi adalah suatu kerangka pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individu maupun kelompok untuk secara efektif berusaha

menyelidiki dan menemukan gagasan dan standar secara komprehensif dan sah.<sup>38</sup>

*Grand Theory* dalam penelitian ini ialah teori sikap sosial, yang dimana sikap sosial sangat berperan penting dalam hal pembentukan karakter peserta didik. Sikap sosial digunakan untuk menentukan perilaku atau perbuatan dalam kehidupan nyata terhadap objek sosial. Sikap seseorang akan memberikan warna pada perilaku individu yang bersangkutan. Maksud teori sikap sosial dalam penelitian ini, ialah bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter sikap sosial pada peserta didik disekolah sehingga dapat berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual berfungsi untuk mempersatukan persepsi antara penulis dengan pembaca agar tidak terjadi kesimpangsiuran, maka penulis akan memberikan pengertian tentang beberapa istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut

1. Strategi merupakan suatu struktur atau pemikiran yang diterapkan oleh para pendidik atau guru kepada siswanya agar dalam mewujudkannya ada hal atau suasana yang terlihat meriah agar siswa tidak bosan dengan pola pikir tersebut.
2. Guru atau pendidik pada umumnya adalah seorang pendidik atau guru adalah orang yang multifungsi yang dapat bekerja ekstra karena pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mendidik generasi muda negaranya. Pendidik atau guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran dan mempunyai peranan yang sangat penting, terutama dalam menyampaikan informasi nilai-nilai kebajikan, karena tugas pendidik tidak

---

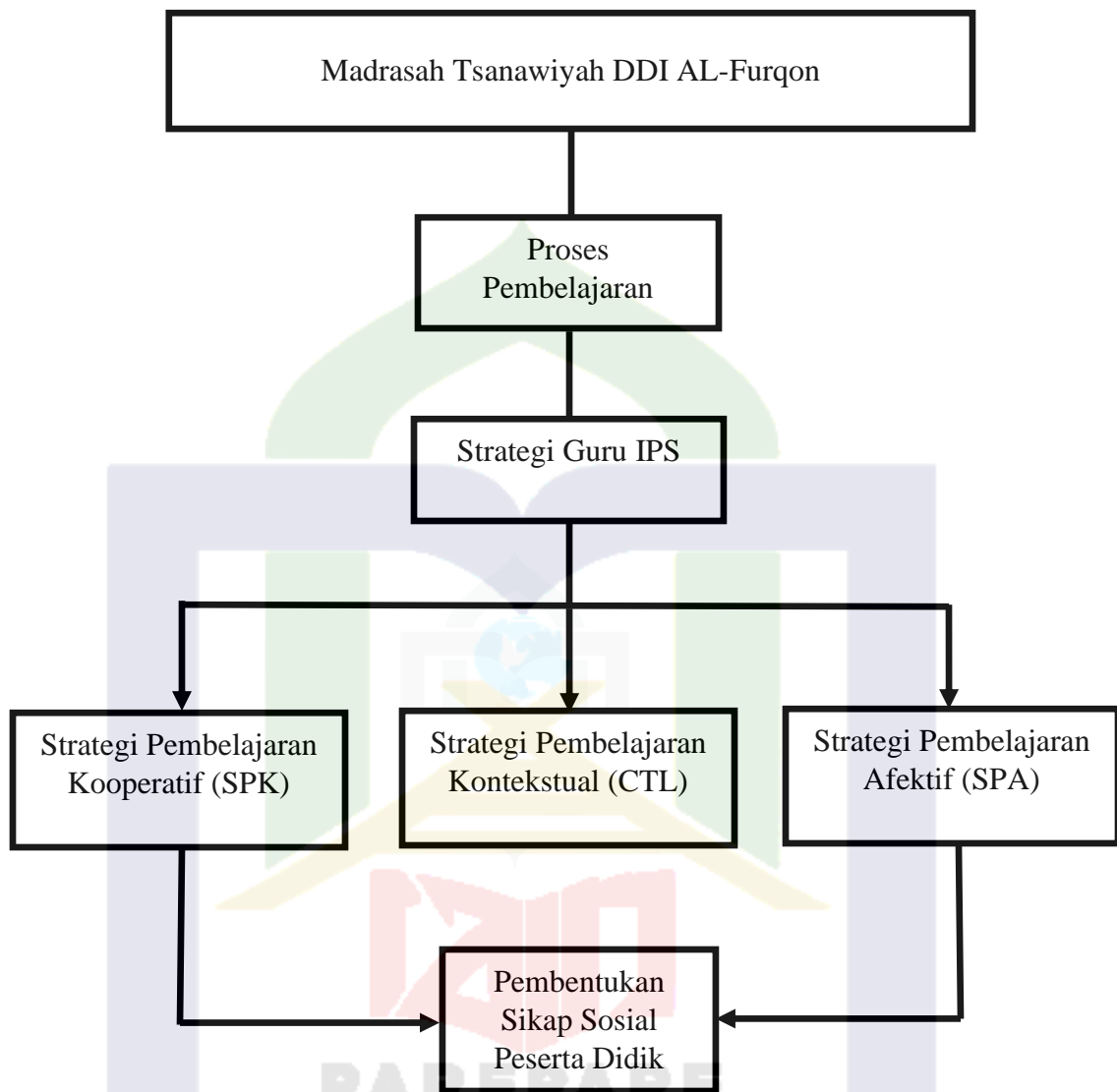
<sup>38</sup>Khamdiyah, S. 2020. *Strategi Guru Mata Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah*. 1-64.

hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran di kelas saja, namun guru juga mengajar dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan. mentalitas dan perilaku yang baik, oleh karena itu para pendidik harus menelusuri strategi-strategi yang baik. Pendidik membantu siswa untuk selalu fokus dalam segala hal, Pendidik juga membekali materi pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat, pembelajaran yang diberikan guru juga mudah diketahui oleh siswa, guru juga memberikan penilaian kepada siswa agar mampu melihat terlepas dari apakah pengalaman pendidikan dapat mencapai kesuksesan yang bertahan lama.

3. Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam pelatihan tambahan di Indonesia. Sementara IPS di luar negeri disebut dengan ujian persahabatan, pelatihan sosial, sekolah investigasi sosial. Jadi IPS lebih terkoordinasi ke arah peningkatan pada bidang sosiologi yang fokus pada kapasitas akademik.
4. Sikap sosial adalah perilaku yang dikoordinasikan secara eksplisit terhadap orang lain. Perilaku tersebut berdampak pada aktivitas sosial di ruang publik yang kemudian menimbulkan beberapa permasalahan. Memahami persoalan yang ada di mata masyarakat sebagai terjemahannya.

#### **D. Kerangka Pikir**

Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis mengenai tinjauan strategi guru pendidikan IPS dalam pembentukan sikap sosial sopan santun peserta didik di MTS DDI Al-Furqon Parepare. Maka pencipta membuat suatu sistem yang bertujuan untuk memudahkan pencipta menyelesaikan interaksi eksplorasi dan memudahkan orang banyak untuk mengetahui item-item dalam proposisi ini.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

Berdasarkan bagan kerangka pikir di atas, dapat dilihat bahwa strategi guru IPS dalam pembentukan sikap sosial sopan santun peserta didik di MTS DDI AL-Furqon Parepare terdapat berbagai macam karakter peserta didik sebagaimana menjadi polemik masalah dalam peserta didik yaitu bersikap sopan santun terhadap guru dan lingkungan sekitarnya. Untuk melihat bagaimana konsep strategi guru IPS

dalam pembentukan sikap sosial sosial sopan santun peserta didik, maka dilakukan pelaksanaan guru IPS terhadap sikap sosial sopan santun peserta didik.

Adapun teori *Pertama*, bagaimana konsep strategi guru IPS dalam pembentukan sikap sosial sopan santun peserta didik, untuk mengetahui cara ataukah potret guru IPS dalam pembentukan sikap sosial sopan santun maka, dilakukan teori *Kedua*, bagaimana pelaksanaan strategi guru IPS dalam pembentukan sikap sosial sopan santun peserta didik sebagaimana untuk mengetahui apakah memang berhasil guru IPS dalam penerapan strategi maupun pembentukan sikap sosial.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Berdasarkan titik fokus eksplorasi ini, maka jenis pemeriksaan yang digunakan adalah pemeriksaan subyektif, metodologi yang digunakan adalah penelitian lapangan sebagai strategi eksplorasi yang menghasilkan informasi grafis sebagai pemeriksaan yang mengumpulkan dan menggambarkan informasi dalam kata-kata, seperti konsekuensi pertemuan antara pembuat dan responden.<sup>39</sup>

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah metodologi yang menyelidiki informasi dari orang sebenarnya. Kualitatif memahami keanehan dan signifikansinya bagi orang-orang dengan memimpin pertemuan dengan berbagai orang. Metodologi kualitatif berupaya membiarkan realitas terungkap dengan sendirinya secara normal. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang menghasut, subjek penelitian diperbolehkan menceritakan berbagai aspek perjumpaannya yang berkaitan dengan suatu keanehan/kejadian, dengan harapan setiap individu menjumpai suatu keanehan dengan segenap kesadarannya. Dengan demikian, teknik subjektif berencana untuk menyelidiki kesadaran subjek sehubungan dengan pertemuan mereka di suatu kesempatan.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan eksplorasi subyektif ilustratif. Eksplorasi subyektif yang jelas adalah tinjauan yang menggambarkan atau memaknai keadaan sebagai catatan dalam wawancara, dokumentasi tertulis, pertemuan, jaringan atau perkumpulan dalam kehidupan sehari-hari secara keseluruhan dan dapat didukung

---

<sup>39</sup>Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan* (Bandung: Cita pustaka Media, 2012). h.41

secara deduktif. Penelitian subyektif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan kekhasan, peristiwa, praktik sosial, sudut pandang, keyakinan, pemahaman, pertimbangan individu secara eksklusif dan dalam kelompok. Beberapa penggambaran digunakan untuk menemukan standar dan klarifikasi yang mengarah pada tujuan.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah MTS DDI Al-Furqon Parepare dikarenakan lokasi tersebut cocok untuk penelitian mengenai sikap sosial khususnya peserta didik terlihat dari kurangnya rasa sikap sosial terutama sopan santun peserta didik. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan kurang lebih selama 45 hari.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada strategi guru IPS dan pembentukan sikap sosial di Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Furqon Parepare.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, khususnya struktur teks. Informasi subyektif diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan informasi, seperti pertemuan, persepsi dan dokumentasi. Beragam informasi dapat diperoleh melalui pengambilan gambar atau perekaman video.<sup>40</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diperhatikan dan dicatat secara menarik. Sumber data primer ini

---

<sup>40</sup>Sarniad, 'Efektivitas Program Bimbingan Mediasi dalam Penanganan Perceraian, (*Skripsi: STAIN Parepare, 2017*). h.32

diperoleh dari kepala madrasah, guru IPS dan peserta didik yang bersedia memberikan data kepada para ilmuwan, hal ini bertujuan untuk menjamin para ilmuwan mendapatkan informasi yang mereka perlukan untuk menggali dan sekaligus memberikan partisipasi yang besar kepada para saksi yang diselidiki untuk melakukan sesuatu yang mendorong kebaikan, sesuai keinginan dan kebutuhan mereka. Ilmuwan juga akan langsung terjun ke bidang yang menjadi tujuan penelitiannya agar informasi yang dikumpulkan diperoleh secara tepat dan jelas. Dalam mengumpulkan sumber informasi untuk pemeriksaan ini, para ilmuwan menggunakan teknik persepsi dan wawancara langsung.<sup>41</sup>

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber pendukung untuk menjelaskan sumber informasi penting sebagai informasi perpustakaan yang menghubungkan dengan percakapan objek pemeriksaan termasuk dokumentasi, serta sumber aplikatif yang membantu objek eksplorasi tersebut. Analisis memperoleh informasi melalui: buku, buku harian, dan melalui situs. Informasi opsional diharapkan dapat melengkapi informasi penting.<sup>42</sup>

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah pendekatan untuk mengumpulkan informasi dalam ulasan. Prosedur pengumpulan informasi dalam latihan penelitian mempunyai tujuan mengungkapkan realitas mengenai faktor-faktor yang dipertimbangkan. Dalam

---

<sup>41</sup>A. Maolani Rukaesih & Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015). h.65

<sup>42</sup> Sandu Siyoto & Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). h.68



pemeriksaan tersebut digunakan tiga prosedur pengumpulan informasi yaitu dokumentasi, persepsi dan pertemuan. Penggambaran pastinya adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah pencatatan yang disengaja atas kekhasan yang diteliti. Persepsi merupakan suatu tata cara atau teknik pengumpulan informasi dengan memperhatikan latihan yang terus menerus. Persepsi adalah suatu teknik pengumpulan informasi dengan memanfaatkan persepsi subjek ujian. Persepsi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Observasi dalam penelitian ini adalah MTS DDI Al-Furqon Parepare. Spesialis tersebut tidak terlibat secara langsung dan hanya sekedar pengamat. Para ahli mencatat, meneliti dan memanfaatkan sistem pendidikan sehubungan dengan sekolah ujian sosial dalam membentuk perspektif sosial siswa yang sopan. Dari beberapa penjelasan mengenai sudut pandang di atas, penulis dapat berasumsi bahwa persepsi adalah suatu prosedur atau strategi untuk mengumpulkan informasi secara efisien dari objek penelitian, baik secara langsung maupun implikasinya.<sup>43</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang memisahkan informasi dari wacana antara setidaknya dua pertemuan karena alasan tertentu. Penanya adalah individu yang mengklarifikasi isu-isu mendesak, dan orang yang diwawancara bertindak sebagai aset dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Pertemuan dapat mengumpulkan data tentang peristiwa, sentimen,

---

<sup>43</sup>Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020). h.123-124

inspirasi, kekhawatiran, ekspektasi masa depan, dan memperluas data yang dibuat oleh para ilmuwan sebagai triangulasi. Para ilmuwan memilih prosedur wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih tepat, dan mendalam.<sup>44</sup>

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru dan peserta didik dengan pembahasan terkait dengan strategi guru pendidikan IPS dalam pembentukan sikap sosial sopan santun. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pendidikan IPS terhadap pembentukan sikap sosial sopan santun. Saat wawancara peneliti dapat menggunakan buku catatan dan kamera agar wawancara dapat terekam dengan baik.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata arsip yang artinya tersusun. Teknik dokumentasi mengandung arti suatu pendekatan pengumpulan informasi dengan mencatat informasi yang ada. Strategi ini lebih mudah dibandingkan dengan teknik pengumpulan informasi lainnya. Metode pengumpulan informasi dengan dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang diperoleh melalui arsip. Informasi yang diperoleh melalui strategi dokumentasi diurutkan sebagai informasi pilihan, sedangkan informasi yang diperoleh melalui prosedur wawancara dan persepsi tergolong informasi penting atau informasi yang diperoleh dari sumber.<sup>45</sup> Jadi dapat diasumsikan bahwa dokumentasi adalah suatu bentuk tindakan atau siklus yang efisien dalam memimpin pemeriksaan, memanfaatkan, mencari dan memberikan catatan untuk

---

<sup>44</sup> Farida Nugrhani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Yogyakarta: Pilar Media, 2014). h.124-125

<sup>45</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020). h.149-150

mendapatkan informasi dan bukti dan selanjutnya menyebarkannya kepada orang-orang yang terlibat erat.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data adalah metode untuk menunjukkan legitimasi eksplorasi dan tanggung jawab dalam pemeriksaan logis. Jadi informasi pemeriksaan subjektif dapat direpresentasikan sebagai eksplorasi logis, pengujian keabsahan data sangatlah penting. Dalam pemeriksaan ini untuk mendapatkan keabsahan informasi dilakukan Uji Believabilitas, dimana teknik pengujiannya adalah memperluas ketekunan penelitian, memperluas persepsi, percakapan dengan teman, dan triangulasi. Untuk memeriksa keabsahan suatu informasi, Anda dapat melibatkan prosedur penentuan dalam penelitian, legitimasi informasi melihat strategi yang menyampaikan persepsi yang konsisten yang melibatkan beberapa pilihan yang berbeda dari informasi tersebut untuk tujuan pengecekan atau sebagai korelasi dengan informasi tersebut.

Triangulasi merupakan aset sekaligus strategi. Triangulasi khusus dilakukan dengan benar-benar melihat informasi dari sumber serupa dengan berbagai metode. Informasi diperoleh melalui wawancara, kemudian diperiksa persepsi dan dokumentasinya.<sup>46</sup> Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari responden, yaitu pendidik dan peserta didik, mengenai derajat sikap sosial yang ada pada peserta didik. Menganalisis informasi pertemuan dan persepsi, serta informasi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

---

<sup>46</sup>Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). h.90-91

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu karya yang dilakukan dengan cara mengolah informasi, mengkoordinasikan informasi, menyusunnya menjadi satuan-satuan yang masuk akal, mencari dan menemukan rancangan, menemukan apa yang penting dan apa yang diwujudkan, serta memilih apa yang ingin diceritakan kepada orang lain.

Analisis data adalah cara paling umum untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan catatan. Dengan memilah informasi ke dalam kelas-kelas, memisahkannya ke dalam unit-unit, memilih apa yang penting dan apa yang perlu ditinjau, serta membuat keputusan yang mudah dipahami oleh pembaca.

Dengan demikian, informasi yang diperoleh kemudian dipecah menggunakan model penyelidikan informasi subyektif intuitif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: (a) penurunan informasi (b) pertunjukan informasi, dan (c) akhir, dimana interaksi terjadi secara sirkular sepanjang proses eksplorasi.<sup>47</sup>

### 1. Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan sangat banyak sehingga harus dicatat secara hati-hati dan mendalam. Seperti telah diungkapkan, semakin luas pengalaman analisis di lapangan, semakin penting, semakin membingungkan dan kacau berapa banyak informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, pemeriksaan informasi harus dilakukan dengan cepat melalui pengurangan informasi. Mengurangi informasi berarti menyimpulkan, memilih hal-hal sentral, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, mencari topik dan contoh. Oleh karena itu, informasi yang berkurang akan memberikan

---

<sup>47</sup>Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Cita pustaka Media, 2012). h.147-150

gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan para ahli dalam melakukan promosi bermacam-macam informasi dan mencarinya jika diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data direduksi, kemudian tahap selanjutnya adalah memperkenalkan informasi atau menampilkan informasi tersebut. Dalam pemeriksaan subjektif, penyajian informasi harus dimungkinkan dalam bentuk gambaran singkat, grafik, hubungan antar klasifikasi, diagram alur dan lain sebagainya. Dengan mengenalkan informasi maka akan lebih jelas apa yang terjadi, rencana kerja selanjutnya mengingat apa yang dirasakan. Selain teks cerita, dapat juga berupa diagram, kerangka, organisasi, dan garis besar.

## 3. Kesimpulan

Langkah ketiga menuju pemeriksaan informasi subjektif adalah mencapai kesimpulan dan konfirmasi. Berakhir pada eksplorasi subyektif adalah penemuan-penemuan baru yang baru-baru ini ada. Penemuan dapat berupa gambaran atau gambaran suatu benda yang sudah samar atau redup sehingga setelah diteliti ternyata jelas, cenderung sebagai hubungan sebab akibat atau cerdas, spekulasi atau hipotesa.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Kondisi Sikap Sosial Peserta Didik di MTS DDI Al-Furqon Parepare

Setelah peneliti melakukan pengamatan secara langsung di Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Furqon Parepare, peneliti menemukan beberapa kondisi yang mempengaruhi sikap sosial peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Furqon Parepare. sikap sosial juga dipengaruhi oleh tingkah laku peserta didik yang sedang dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang kurang dalam sikap sosial atau moral dalam bentuk yang paling sederhana yaitu sopan santun, biasanya melakukan hal yang tidak sewajarnya kepada guru ataupun kepada temannya sendiri maupun dalam hal apapun, Strategi guru sangatlah penting dalam hal ini agar supaya sikap atau nilai moral yang ada dalam jiwa peserta didik itu muncul atau di bentuk sehingga menjadi pegangan kepada peserta didik tersebut khususnya dalam nilai sikap sopan santun.

Kesulitan sikap sosial pada dasarnya suatu gejala yang nampak dari berbagai jenis manifestasi tingkah laku, baik secara langsung atau tidak. Tingkah laku yang dimanifestasikan ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Gejala ini akan nampak aspek-aspek kognitif, motoris, dan efektif, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai.

##### a. Sikap Sosial Peserta Didik

Dalam masalah mengenai sikap sosial itu sendiri yang pertama patut perlu diketahui oleh guru sebelum memberikan atau menanamkan

nilai sikap sosial ini kepada peserta didik yaitu pengertian ataukah arti sikap sosial hal di ungkapkan langsung dari bapak Drs. Baddu K, M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah MTS DDI Al-Furqon Parepare mengatakan bahwa:

“Yang perlu diketahui bahwa sikap sosial itu adalah suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan atau tingkah laku yang berulang ulang terhadap objek sosial disekitarnya.”<sup>48</sup>

Dari penjelesaian diatas bahawa kesadaran menjadi kunci awal mula terbentuknya sikap sosial, namun bukan berarti sikap sosial bisa dilihat dari satu aspek tetapi bisa dilihat dari segala aspek lain sehingga kita bisa melihat ataukah menilai sebuah sikap sosial dari masing- masing peserta didik itu sediriunkapan langsung dari bapak Drs. Baddu K M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTS DDI Al-Furqon Parepare mengatakan bahwa:

“Dengan cara melihat tingkah lakunya peseerta didik di sekolah maupun diluar sekolah terlebih dahulu dan maupun cara peserta didik berinteraksi langsung dengan gurunya ataupun temannya sehingga dari situ kita bisa melihat atau menilai sikap sosial peserta didik yang paling dasar adalah nilai sopan santunnya”<sup>49</sup>

Mengenai wawancara diatas menjelaskan bahwa sikap sosial peserta didik bisa diketahui dari cara peseta didik berinteraksi dengan sekitarnya, namun akhlak atau sikap awal yang tertanam dalam jiwa peserta didik masing-masing ketika pada dasarnya beberapa pserta didik memiliki sikap atau akhlak dalam sopan santun masih dibawa kata kurang

---

<sup>48</sup> Drs.Baddu K, M.Pd.I. Kepala Madrasah, Wawancara di MTS DDI Al-Furqon Parepare Tanggal 4 Oktober 2023.

<sup>49</sup>Drs.Baddu K, M.Pd.I. Kepala Madrasah, Wawancara di MTS DDI AL-Furqon Parepare Tanggal 4 Oktober 2023

yaitu menjadi tugas guru untuk mengubah atau membentuk sikap sosial itu kepada peserta didik hal tersebut menjadi tugas utama bagi guru selaku orang tua kedua peserta didik.

Namun menjadi hal yang memicu sikap sosial ketenangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya atau area sekolah tersebut, menjadi sebuah alasan atau tugas kepada guru sehingga memungkinkan peserta didik mendapat nilai sikap sosial dari luar namun bukan berarti peserta didik tidak mendapat sikap yang kurang dari kata sopan yang di ambil dari luar sekolah sehingga bapak Drs. Baddu K, M..Pd.I selaku Kepala Madrasah di MTS DDI Al-Furqon mengungkapkan bahwa:

“Tentu saja kondisi di sekitar sekolah sangat mendukung dalam penerapan sikap sosial peserta didik kenapa pertama posisi sekolah sangatlah strategis dan yang kedua posisi sekolah berdekatan dengan mesjid secara tidak sadar peserta didik dapat mengambil dua asupan materi sikap sosial dari gurunya maupun dari masyarakat di sekitar sekolah namun bukan berarti peserta didik tidak mendapat sikap sosial yang kurang dari luar nah itu menjadi tugas tambahan bagi kami”<sup>50</sup>

Artinya guru di MTS DDI Al-Furqon Parepare memungkinkan mendapat bantuan secara tidak sadar oleh lingkungan luar sekolah atau bisa dikatakan masyarakat sekitar area sekolah namun bisa jadi menjadi tugas tambahan bagi guru ketika mereka tidak memperhatikan peserta didiknya sendiri.

Maka dari itu pendekatan secara langsung kepada peserta didik adalah tugas seorang guru sebelum masuk di proses pembelajaran,

---

<sup>50</sup>Drs. Baddu K, M.Pd.I. Kepala Madrasah, Wawancara di MTS DDI Al-Furqon Parepare Tanggal 4 Oktober 2023



dimana penerapan yang akan diterapkan harus memiliki tujuan dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Pendekatan individual ini juga bertujuan agar guru dan peserta didik lebih merasa dekat, sehingga mempermudah guru dalam menangani kendala yang terjadi selama proses belajar-mengajar berlangsung. Melalui pendekatan individual ini pula, guru juga akan lebih mudah dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik. Guru mata pelajaran khususnya IPS di MTS DDI Al-Furqon Parepare, dituntut untuk melakukan perubahan, baik dalam segi cara pemikiran maupun tingkah laku peserta didik untuk menanamkan dan menumbuhkan kembangkan sikap sosial dalam diri peserta didik. Minat peserta didik yang rendah salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan dari peserta didik itu sendiri, kemampuan peserta didik dalam menerapkan sikap sosial yang disampaikan oleh guru IPS. Setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam bertingkah laku yang disampaikan oleh guru IPS, ada peserta didik yang langsung paham ketika guru menyampaikan tentang sikap sosial dan ada peserta didik yang harus berulang-ulang. Ketika peserta didik merasa kesulitan dalam mempraktekkan masukan akhlak dari guru mereka peserta didik menganggap itu adalah teguran dari guru, ini mengakibatkan minat peserta didik untuk belajar tentang sikap sosial.

Minat belajar peserta didik yang rendah menyebabkan mereka tidak optimal dalam belajar di kelas. Oleh karena itu, peran guru IPS sebagai motivator dalam belajar mengajar di kelas perlu dilakukan dan dioptimalkan. Selain itu, banyaknya materi yang perlu disampaikan pada

pembelajaran IPS mengharuskan guru IPS untuk mencari berbagai metode, strategi dan pendekatan tentang sikap sosial peserta didik di kelas.

Tidak adanya minat pada peserta didik akan menimbulkan kesulitan dalam pembentukan sikap sosial peserta didik. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan bahkan banyak menimbulkan problem pada diri peserta didik. Karena itu, pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat kepatuhan terhadap sesuatu pelajaran dapat terlibat dari cara peserta didik mengikuti pembelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung.

Paling penting dalam proses belajar adalah memperoleh respon yang tepat dalam memecahkan masalah atau kesulitan tingkah laku yang dialami oleh peserta didik. Sehingga dalam proses bukan hanya mendengar tapi mempraktekkan yang harus dipelajari oleh peserta didik, namun juga harus dipelajari dan mengerti atau memperoleh. Kesulitan dalam betingkah laku yang dialami oleh peserta didik ini dapat diselesaikan dengan melakukan teguran secara terus menerus sehingga hal tersebut lambat laun akan tertanam dalam jiwa mereka.

Dari pernyataan diatas yang diungkapkan bapak Drs. Baddu K, M.Pd.I. peserta didik sebaiknya harus lebih di tekankan lagi dalam masalah tingkah laku khususnya pada nilai sopan santun agar nantinya peserta didik bisa menerapkan nilai akhlak yang memuaskan dan memenuhi guru, dengan memberikan pembelajaran atau teguran secara

terus menerus kepada peserta didik.

b. Kurangnya Sikap Sosial Peserta Didik

Berdasarkan dari pernyataan dari ibu Tutty Tazkiyah Umar S.Pd. dan ibu Fitriani S.Pd. mengenai kondisi sikap sosial peserta didik di MTS DDI Al-Furqon Parepare mengatakan bahwa:

“Seperti yang kita ketahui peserta didik mempunyai sifat dan karakterter masing masing, jadi kita sebagai guru pandai pandai menemukan solusi agar peserta didik mau mengubah “sifat nya yang nakal, pemalas, tidak mau mendengar. Alhamdulillah sejauh ini peserta didik yang saya ajar mau di atur untuk berperilaku sopan santun meskipun ada sampai 3 kali teguran baru mendengar.”<sup>51</sup>

“Bahwa yang saya lihat sendiri peserta didik ada beberapa peserta didik yang kurang dalam nilai sikap sosialnya khususnya adalah sopan santun peserta didik itu”<sup>52</sup>

Peneliti melanjutkan pengamatan untuk memperjelas penyebab terjadinya kurangnya sikap sosial peserta didik belajar pada guru atau lingkungan mereka sendiri yang diajarkan guru pada saat disekolah. Adapun hasil yang diperoleh pada saat pengamatan adalah ketika guru mengajar, peserta didik sebagian mendengarkan sebagian sibuk bercerita. Peserta didik juga terlihat malas ketika peserta didik yang lain pengamatan proses belajar mengajar guru dan peserta didik di kelas . Hal ini sesuai dengan pendapat Putra dari Fikar salah satu peserta didik di MTS DDI Al-Furqon Parepare bahwa:

“Menurut saya, Sikap sopan santun sangat penting bagi kami apalagi pada usia kami sekarang kak yang sangat butuh penanaman

<sup>51</sup>Tutty Tazkiyah Umar. S.Pd, Guru IPS, Wawancara di MTS DDI Al-Furqon Parepare Tanggal 13 Agustus 2023

<sup>52</sup>Fitriani.S.Pd, Guru IPS, Wawancara di MTS DDI Al-Furqon Parepare Tanggal 13 Agustus 2023

nilai sopan santun mulai dari dini agar nanti jika dewasa tidak melawan orang yang lebih tua apalagi kepada guru atau orang tua contohnya sekarang pada saat dalam proses belajar tadi kak banyak yang tidak memperhatikan atau sibuk dengan hal yang lain<sup>53</sup>

Sikap sosial peserta didik di MTS DDI AL-Furqon Parepare dalam menerapkan sikap sosial membuat mereka enggan dalam mengikuti pembelajaran yang menghambat proses pelajaran di dalam kelas. Salah satu penyebab peserta didik malas mengikuti pelajaran di kelas adalah guru selalu menggunakan metode hukuman atau teguran dalam hal sikap sosial

Metode teguran yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik, guru IPS biasa mengajar dengan metode ceramah saja peserta didik akan menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan daya takut peserta didik mengajar dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dengan baik.

Pernyataan di atas menandakan bahwa peserta didik kurang senang dan beranggapan pelajaran dengan cara teguran sangat membosankan. Hal ini akan berdampak negatif pada belajar peserta didik, karena jika peserta didik sudah tidak mendengarkan teguran dari guru maka peserta didik seandainya bertingkah.

---

<sup>53</sup>Fikar, Peserta didik, Wawancara, di MTS DDI Al-Furqon Parepare Tanggal 13 Agustus 2023.

## 2. Konsep Strategi Guru IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Sopan Santun di MTS DDI Al-Furqon Parepare

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai kondisi yang dialami guru IPS dalam mengatasi kesulitan sikap sosial peserta didik, terdapat beberapa kendala yang di alami oleh guru IPS dalam mengatasi sikap sosial peserta didik yaitu pemahaman karakteristik peserta didik, pengelolaan kelas, degradasi moral dan perilaku peserta didik, Peneliti menguraikan kendala yang di alami guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik diantaranya:

### a. Pemahaman Karakteristik Peserta Didik

Dalam hal ini guru memiliki metode atau strategi tersendiri dalam penerapan atau menanamkan sikap sosial ke peserta didik yang sebagaimana beberapa peserta didik kurang dalam hal sikap sosial khususnya pada sopan santun peserta didik salah satu metode yang unik yang diterapkan oleh guru yaitu metode hukuman atau di denda sebagaimana ini akan menjadi boomerang bagi mereka ketika teguran dari guru mereka sering dia abaikan maka metode ini yang diterapkan oleh guru sebagaimana ungkapan dari bapak Drs. Baddu K, M.Pd.I. selaku kepala sekolah di MTS DDI Al-Furqon Parepare mengatakan bahwa:

“Sejauh ini bisa dikatakan sudah bagus karna kalau masalah penerapan kami para guru sudah meberikan asupan semaksimal mungkin kepada seluruh peserta didik tidak bosan bosannya kami khususnya para guru meberikan teguran ataukah pemahaman dasar mengenai sikap sosial namun tidak menuntut kemungkinan masih ada beberapa peserta didik

yang belum mampu mempraktekkan atau menaruh dalam jiwa peserta didik tentang nilai sikap sosial itu sendiri.”<sup>54</sup>

Artinya kinerja guru di MTS DDI Al-Furqon Parepare sudah melakukan penerapan sikap sosial bisa dikatakan sudah bagus dalam penerapan namun ada beberapa peserta didik yang belum mampu mempraktekkan atau menanamkan dalam jiwa mereka nilai sikap sosial, maka dari itu strategi guru dalam pembentukan sikap sosial khususnya sopan santun diperlukan untuk mendorong masuk nilai sikap sosial hal di ungkapkan langsung oleh Ibu Tutty Tazkiyah Umar S.Pd dan Ibu Fitriani S.Pd. selaku guru di MTS DDI Al-Furqon Parepare mengatakan bahwa:

“Strategi pembentukan sikap sosial sopan santun yang saya terapkan di kelas dengan mengubah akhlak nya terlebih dahulu, seperti dengan menasehati peserta didik bahwa perilaku tersebut tidak baik untuk dilakukan. menegaskan bahwa berperilaku sopan santun antara teman ke teman itu sangat berbeda dengan guru maupun orang tua. sikap sosial sopan santun contohnya mendengarkan dengan seksama pada saat guru menjelaskan materi, meminta izin jika ingin keluar kelas, membiasa peserta didik ketika bertemu dengan guru di lingkungan sekolah untuk mengucapkan salam, berbicara dengan menggunakan bahasa yang santun dan sopan di dengar.”<sup>55</sup>

Dari strategi yang diterapkan ternyata pertama adalah mengubah akhlak dari peserta didik namun kenyataanya masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa dijangkau atau belum bisa dikatakan sudah baik dalam sikap sosialnya. Adapun ungkapan dari Ibu Fitriani selaku guru IPS mengatakan bahwa:

“Yang mempengaruhi sikap sosialpeserta didik dalamlingkunganya sendiri adalah kurangnya perhatian guru atau orangtua dari peserta

---

<sup>54</sup>Drs.Baddu K, M.Pd.I. Kepala Madrasah, Wawancara di MTS DDI Al-Furqon Parepare Tanggal 4 Oktober 2023

<sup>55</sup>Tutty tazkiyah umar. S.Pd. Guru IPS, Wawancara di MTS DDI AL-FurqonParepare Tanggal 13 Agustus 2023

didik itu sendiri. Hal itu dapat dilihat ketika peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas, terlihat peserta didik ribut dan sering bermain sendiri ketika guru menjelaskan materi di depan kelas.”<sup>56</sup>

Penjelasan dari Ibu Fitriani adalah dari lingkungannya ataukah dari orangtuanya yang kurang dalam mendidik sehingga peserta didik kurang dalam asupan orang tua pertama setelah guru mereka.

Namun tidak serta merta guru di MTS DDI Al-Furqon Parepare putus asa dalam membentuk atau menanamkan secara sedikit demi sedikit sikap sosial peserta didik maka dari itu beberapa guru melakukan metode jalan pintas namun terlihat seperti memberi efek kesadaran diri kepada peserta didik hal ini di ungkapkan oleh Fikar salah satu peserta didik di MTS DDI Al-Furqon Parepare bahwa:

“Metodenya itu kak dengan cara hukum mau itu denda dalam bentuk uang ketika kami tidak disiplin waktu atau berperilaku buruk maka kami dikenakan hukuman dengan denda berupa uang se ikhlasnya nti itu uangnya dibelikan yang diperlukan dalam kelas.”<sup>57</sup>

Namun dalam metode ini sangat berat bagi peserta didik yang notabene sangat susah untuk dinasehati maka jalan pintas bagi guru adalah melakukan metode demikian sehingga nasehat dari guru tidak terabaikan bagi peserta didik dan mampu tertanam dalam diri mereka jiwa sikap sosial khususnya sopan santun dari sejak dini sebagaimana pernyataan dari ibu Tutty Tazkiyah Umar bahwasannya

“Jadi salah satu cara yang paling sering saya gunakan yaitu dengan menasehati peserta didik tersebut, kenapa bersikap seperti tidak baik, apakah ada tujuan yang ingin dia capai. dan kebanyakan peserta didik menjawab tidak ada ibu. jadi saya mengatakan itu yang berdampak

---

2023 <sup>56</sup>Fitriani. S.Pd, Guru IPS, Wawancara di MTS DDI Al-Furqon Parepare Tanggal 13 Agustus

2023 <sup>57</sup>Fikar, Peserta didik, Wawancara, di MTS DDI Al-Furqon Parepare Tanggal 13 Agustus

kerugian bagi kamu, jika kamu mengubahnya akan berubah menjadi keuntungan. contoh jika dia suka bercerita pada saat guru menjelaskan, dia tidak akan fokus dan melibatkan teman nya tidak memahami apa yang guru jelaskan, Nah jika kamu tidak melakukan hal tersebut kamu dan teman mu akan cepat memahami materi apa yg guru jelaskan karena jika kamu fokus teman mu juga akan fokus memerhatikan guru yang sedang menjelaskan.”<sup>58</sup>

Namun dari salah satu cara yang paling simpel untuk menunjukkan sikap sosial tanpa memberinya teguran kepada peserta didik yaitu melalui praktek dasar dari tingkah laku gurunya sendiri pernyataan ini di ungkapan langsung dari ibu Fitriani, S.Pd. salah satu guru di MTS DDI Al-Furqon Parepare bahwa:

“Dengan cara mengajarkan melalui contoh dari gurunya sendiri sehingga peserta didik dapat mencerna atau melihat dengan jelas perilaku sikap sosial yang diterapkan oleh gurunya sendiri”<sup>59</sup>

Sehingga guru yang melakukan berbagai macam cara dalam melakukan perubahan sikap sosial terhadap peserta didik di MTS DDI Al-Furqon Parepare agar supaya peserta didik akan memiliki perubahan dalam rasa sikap sosial khususnya pada sopan santun guru dan orang tua mereka atau lingkungannya maka terjadilah berbagai metode yang dilakukan guru sehingga dapat memiliki perubahan demi sedikit pada peserta didik namun itu akan berdampak positif pada masa depan mereka masing-masing nantinya ketika akan melaluli jengjang yang lebih serius nantinya maka cambukan dari guru mereka dulu akan bermanfaat baginya.

---

<sup>58</sup>Tutty Tazkiyah Umar. S.Pd, Guru IPS, Wawancara di MTS DDI Al-Furqon Parepare Tanggal 13 Agustus 2023

<sup>59</sup>Fitriani. S.Pd, Guru IPS, Wawancara di MTS DDI Al-Furqon Parepare Tanggal 13 Agustus 2023



## b. Faktor Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Sopan Santun

Dalam mengajar, seorang guru tidak hanya berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar, misalnya tujuan yang jelas, menguasai materi, pemilihan metode yang tepat, penggunaan sarana, dan evaluasi yang tepat. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah keberhasilan guru dalam mencegah timbulnya perilaku subyek didik yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar, kondisi fisik belajar dan kemampuan mengelolanya.

Keberhasilan seorang guru mengajar tidak cukup bila hanya berbekal pada pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik.

Namun guru juga diwajibkan menanamkan dan memberikan dukungan baik dari guru merupakan nilai plus dalam keberhasilan sikap perilaku kepada peserta didik tersebut sehingga peserta didik seimbang dengan asupan materi dan atitudenya dan menjadi sebuah prestasi gemilang peserta didik di kemudian hari baik di bidang ke ilmuannya ataupun bidang akhlakul qarimahnyanya maka dari itu ungkapan Bapak Drs. Baddu K, M.Pd.I selaku kepala sekolah mengenai dukungan kepada peserta didik bahwa:

“Sebagai Kepala Madrasah saya sangat mendukung semua kegiatan dalam sekolah namun dalam hal membentuk jiwa atau nilai karakter sikap sosial peserta didik maka sekolah kami selalu menyempatkan mengadakan maulid nabi muhammad SAW dari kegiatan ini peserta didik akan mendapatkan asupan secara rohani melalui kegiatan ini.”<sup>60</sup>

Artinya Kepala Madrasah mendukung penuh dalam pembentukan nilai sikap sosial sehingga sekolah ikut sertakan dalam acara keagamaan guna

---

<sup>60</sup>Drs.Baddu K, M.Pd.I. Kepala Madrasah, Wawancara di MTS DDI Al-Furqon Parepare Tanggal 4 Oktober 2023

untuk membentuk langsung keperibadian atautkah nilai sikap sosial peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

Sehingga pada saat itu nilai moral peserta didik dapat terlihat secara sedikit demi sedikit melalui kegiatan- kegiatan keagamaan yang dilaksanakan namun bukan tidak mungkin guru tidak memberikan metode langsung kepada peserta didik mengenai penanaman sikap sosial peserta didik hal ini diungkapkan oleh Fikar salah satu peserta didik di MTS DDI Al -Furqon Parepare mengatakan bahwa:

“Kami disuruh memberikan salam pada saat bertemu seseorang menggunakan bahasa yang sopan dan tidak kasar, serta menghindari perilaku yang dianggap tidak sopan”<sup>61</sup>

Di sisi lain ada beberapa faktor pendukung atau penghambat dalam penanaman nilai moral sehingga kebanyakan terjadi degradasi moral atau perilaku peserta didik di beberapa sekolah. Banyak orang tua peserta didik yang melaporkan para guru yang memberi sanksi fisik kepada anaknya. Hal tersebut membuat para guru takut untuk memberi sanksi kepada peserta didik yang bersalah, sehingga banyak murid yang berani kepada gurunya. Kurangnya pengawasan oleh orang tua terhadap pergaulan anak juga dapat menyebabkan merosotnya moral anak tersebut.

Lingkungan sekolah dianggap berperan penting dalam pembentukan moral peserta didik. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekunder, yang secara sistematis melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu peserta didik supaya mampu

---

<sup>61</sup> Fikar, Peserta Didik, Wawancara, di MTS DDI Al-Furqon Parepare Tanggal 13 Agustus 2023

mengembangkan potensinya, baik berkenaan dengan aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Maka dari itu, peran sekolah terbilang cukup besar ditambah lagi hampir sepertiga waktu peserta didik dihabiskan di sekolah.

Kebanyakan orang tua juga menganggap dunia pendidikan sudah cukup memberikan muatan-muatan moral pada anak-anaknya. Namun kondisi dunia Pendidikan saat ini dirasa belum mampu sepenuhnya untuk membentuk moral peserta didiknya. Kebanyakan para pendidik dalam mengajar hanya gugur kewajiban saja dalam mengajar. Para peserta didik lebih ditonjolkan dalam hal intelektual saja dan mengesampingkan pendidikan moral. Contoh kasus yang sering terjadi adalah Ketika ujian nasional mata pelajaran yang diujikan hanya mata pelajaran umum saja, mata pelajaran yang menyangkut aspek moral/akhlak diabaikan. Sehingga para peserta didik beranggapan bahwa intelektualitas/kepintaran peserta didik jauh lebih penting dibandingkan moral peserta didik tersebut. Hal tersebutnya harusnya dikaji ulang oleh para pemangku kebijakan

Degradasi moral remaja paada zaman sekarang ini telah mengalami kemerosotan moral dan semakin tidak dapat dikendalikan. Kemerosotan moral sangat perlu diperhatikan para orang tua dan masyarakat secara khusus.

Faktor yang mengakibatkan timbulnya degradasi moral peserta didik adalah kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya pendidikan, sehingga peserta didik datang ke sekolah tidak memprioritaskan untuk belajar. Selain itu lingkungan yang kurangbagus juga bisa mengakibatkan peserta didik melakukan penyimpangan, sebagaimana kita ketahui peserta didik

tergolong anak yang baru memijak masa remaja. Maka, anak memiliki sikap yang tidak labil dan berubah-ubah, mereka beranggapan yang mereka lakukan selalau benar sebagaimana yang di ungkapan ibu Tutty Tazkiyah Umar S.Pd mengenai faktor pendukung dalam menanamkan sikap sosial peserta didik:

“Saya sering kali beritahu kepada peserta didik jika kita ingin di hormati maka hormati juga orang lain, karena perbuatan yang baik akan selalu kembali kepada kita. sebaliknya jika kita berbuat semena mena, salah satu nya berperilaku tidak sopan kita akan mendapatkan balasannya, entah hari ini atau masa yang akan datang. jadi mulai dari sekarang harus di ubah semua sifat yang jelek.”<sup>62</sup>

Sedangkan menurut Ibu Fitriani S.Pd. mengenai faktor pendukung dalam menanamkan sikap sosial kepada peserta didik mengatakan:

“Faktor pendukungnya juga salah satunya dari orang tuanya sendiri karena apa waktu yang paling banyak adalah bersama keluarganya jdi faktor yang sangat mempengaruhi dari sikap sosial mereka adalah lingkup dari keluarga peserta didik. “

Ungkapan dari beberapa guru di atas mengenai faktor pendukung dalam menanamkan sikap sosial sopan santun pada peserta didik yang artinya orang tua peserta didik juga memiliki peran penting dalam penanaman atau pembentukan sikap sosial sopan santun, namun tidak menuntut kemungkinan jika ada muncul faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial sopan santun kepada peserta didik hal ini di ungkapan langsung dari Ibu Tutty Tazkiyah Umar S.Pd mengatakan:

“Biasa pengaruh dari lingkungan teman sekelasnya atau adanya kumpulam anak anak yg memiliki sifat yang sama diluar sekolah, maka dari situlah peserta didik bisa mendapat contoh yang tidak baik dri teman atau lingkungan luar sekolah misalnya tidak berperilaku

sopan baik sesama temannya maupun dengan guru-guru.”<sup>63</sup>

“Sedangkang dari Ibu Fitriani S.Pd. mengatakan bahwa: paling dasar itu dari lingkungannya meranjak ke pergaulannya ketika sudah tidak dalam pantauan guru atau orang tua mereka.”<sup>64</sup>

Dari pernyataan diatas mengenai degradasi moral peserta didik yang sebagaimana sikap sosial yang kurang bisa jdi dari pergaulan luar peserta didik atau dari temannya sendiri sehingga itu terbawa ke dalam lingkup sekolah yang peserta didik lakukan di dalam kelas ketika guru mengajar, saya melihat beberapa peserta didik yang telat masuk ke dalam kelas, tidak berpakaian yang rapi tidak memasukkan baju, tidak mendengarkan penjelasan guru, dan beberapa peserta didik ketika ditegur guru membantah guru tersebut. Kita lihat pada zaman sekarang ini anak-anak sudah banyak yang kurang bermoral, tidak menghargai guru, berbicara sembarangan di depan guru, degradasi moral juga merupakan salah satu kenadala yang dihadapi guru dalam mengajar pembelajaran IPS Terpadu.

#### c. Hasil Dari Penanaman Sikap Sosial Sopan Santun Peserta Didik

Dalam konsep strategi guru dalam pembentukan sikap sosial peserta didik khususnya sopan santun di MTS DDI Al-Furqon Parepare memiliki manfaat dan hasil dari dalam menanamkan niali sopan santun kepada peserta didik pernyataan ini di ungkapkan oleh Ibu Tutty Tazkiyah Umar S.Pd. bahwa:

“Peserta didik sopan santun harus diajarkan sejak anak usia dini. Tujuannya supaya ketika sudah sekolah bisa mengaplikasikannya dengan baik. Ada banyak manfaat yang akan dirasakan jika selalu bersikap sopan santun. Salah satu manfaatnya yaitu menunjang kesuksesan. Perlu diketahui apabila sebagian besar orang sukses itu

---

<sup>63</sup>Tutty Tazkiyah Umar. S.Pd, Guru IPS, Wawancara di MTS DDI Al-Furqon Parepare Tanggal 13 Agustus 2023

<sup>64</sup>Fitriani. S.Pd., Guru IPS, Wawancara di MTS DDI Al-Furqon Parepare Tanggal 13 Agustus 2023

akan menjunjung sifat kesopanan. Bersikap sopan santun tidak hanya ketika di sekolah saja tetapi dimanapun berada harus mengamalkan sikap ini jika selalu bersikap sopan santun dimanapun berada akan lebih mudah mendapatkan teman baru. Bahkan cenderung akan memiliki banyak teman. Teman yang dimiliki tidak hanya teman seusianya tetapi juga orang yang lebih dewasa. Hal ini akan membuat kamu mendapatkan banyak wawasan dan ilmu baru dari teman yang lebih dewasa. Selalu sopan santun dalam berbicara juga membuat orang lain senang berbicara dengan kamu. Guru sekalipun bisa akrab dengan kamu berkat sifat sopan santun yang dimiliki. Oleh karena itu, jika kamu ingin memiliki banyak teman harus selalu bersikap sopan santun dimanapun berada.”<sup>65</sup>

Dan sebagaimana ungkapan dari Ibu Fitriani S.Pd. mengenai manfaat dalam menanamkan nilai sikap sosial sopan santun kepada peserta didik mengatakan:

“Ketika kita menanamkan rasa sikap sosial pada mereka khususnya sopan santun kelak mereka semua akan memiliki rasa hormat kepada orang manapun di masa yang akan datang dan itu menjadi amal jariyah bagi guru-guru mereka nantinya.”<sup>66</sup>

Berdasarkan ungkapan pernyataan di atas menjelaskan bahwa guru di MTS DDI Al-Furqon Parepare memiliki pandangan begitu sangat bagus dalam penanaman sikap sosial bermaksud ketika menanamkan sesuatu mau itu dalam bentuk materi atau moral itu akan menjadi sebuah tabungan atau amal di masa yang akan datang selain menjadi sebuah kebaikan sikap yang tertanam dalam peserta didik itu akan memebuahkan sebuah prestasi dalam bentuk manapun dan memungkinkan nantinya.

Dalam hal penanaman sikap sosial sopan santun peserta didik memiliki banyak rangkaian dari strategi masuk ke hambatan dalam artian

---

<sup>65</sup>Tutty Tazkiyah Umar. S.Pd, Guru IPS, Wawancara di MTS DDI Al-Furqon Parepare Tanggal 13 Agustus 2023

<sup>66</sup>Fitriani. S.Pd, Guru IPS, Wawancara di MTS DDI Al-Furqon Parepare Tanggal 13 Agustus 2023

faktor yang di alami guru dalam penanaman sikap sosial setelah itu masuk di manfaat dalam menanamkan sikap sosial dan yg terakhir hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan sikap sosial sopan santun kepada peserta didik hal ini di ungkapkan langsung dari pernyataan Ibu Tutty Tazkiyah Umar S.Pd. dan Ibu Fitriani S.Pd mengenai hasil penanaman sikap sosial sopan santun peserta didik bahwa:

“Peserta didik yang sudah tertanam di dalam jiwa mereka sikap sopan santun ternyata bisa mendorongnya untuk menjadi orang yang optimis dan berani, menjadi orang yang berani bukan sesuatu yang mudah dilakukan, berani dalam hal ini bukan mengarah pada hal-hal negatif tetapi berani bertanya kepada guru apabila ada yang tidak dipahami, berani menjawab pertanyaan guru, menjadi ketua kelas, berani mengikuti lomba dan sebagainya. Nah itulah pentingnya sopan santun bagi peserta didik di sekolah. Bersikap sopan santun dimanapun berada, terutama saat berada di sekolah ternyata banyak manfaatnya. Oleh karena itu, jangan lupa untuk selalu bersikap sopan santun.”<sup>67</sup>

“Hasil yang di dapat peserta didik akan terlihat sangat hormat dan menghargai kami sebagai guru atau orang tua mereka dan suasana dalam kelas atau diluar kelas sangat kondusif dan damai seiring berjalannya waktu.”<sup>68</sup>

Dari pernyataan guru di atas yang artinya ketika nilai sikap sosial sudah tertanam dalam jiwa peserta didik maka muncul berbagai nilai sikap lainnya seperti optimis dan berani mengambil tindakan yang positif memiliki jiwa kepemimpinan dan bisa menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas atau diluar kelas.

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda tentu saja akan mempengaruhi daya serap materi yang disampaikan guru. Maka dari

---

<sup>67</sup>Tutty Tazkiyah Umar. S.Pd, Guru IPS, Wawancara di MTS DDI Al-Furqon Parepare Tanggal 13 Agustus 2023

<sup>68</sup>Fitriani. S.Pd, Guru IPS, Wawancara di MTS DDI Al-Furqon Parepare Tanggal 13 Agustus 2023

ituguru dituntut untuk menggunakan strategi yang berbeda-beda dalam menilai karakter agar peserta didik tersebut dapat menerima masukan dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa kondisi peserta didik di MTS DDI Al-Furqon Parepare masih kurang dalam nilai sikap sosial khususnya sopan santun, hal ini dapat menghambat prestasi peserta didik, oleh karena itu guru memberikan berbagai strategi yang bervariasi agar dapat membangun jiwa sikap sosial peserta didik dan semangat peserta didik untuk belajar dan mampu membentuk nilai sikap sosial peserta didik melalui berbagai macam-macam strategi guru agar kiranya peserta didik bisa berperilaku sopan santun di lingkungan peserta didik nantinya.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini, peneliti akan membahas kondisi sikap sosial peserta didik, konsep strategi guru IPS dalam pembentukan sikap sosial sopan santun peserta didik.

### **1. Kondisi Sikap Sosial Peserta Didik di MTS DDI Al-Furqon Parepare**

Kondisi sikap sosial peserta didik di MTS DDI Al-Furqon Parepare bisa dikatakan sangat minim dari perilaku yang dilihat langsung karena kebanyakan peserta didik masih kurang mengenai sikap sosial atau perilaku khususnya di sopan santun dikarenakan oleh faktor lingkungan peserta didik terutama lingkup temannya sendiri karena sebagian peserta didik menerapkan etika atau sikap sosialnya khususnya di sopan santun sisanya hanya mendengarkan teguran dari guru dan tidak melaksanakannya namun dari beberapa peserta didik juga tidak menghargai gurunya sendiri contohnya keluar pada saat sementara guru



menerangkan didepan, berbicara disaat guru sedang menerangkan materi, ribut di dalam kelas dll.

Penanaman nilai karakter sikap sosial sopan santun peserta didik di MTS DDI Al-Furqan Parepare yang telah disiapkan oleh guru melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Persiapan guru sebelum melakukan proses belajar mengajar adalah dengan membuat RPP berdasarkan kurikulum yang berlaku, kemudian memasukkan nilai karakter sikap di dalam pembelajaran. Dalam penanaman nilai karakter sikap sosial sopan santun, guru menekankan pada langkah langkah pembelajaran di dalam kelas agar dapat digunakan secara berulang.

Namun tidak menuntut kemungkinan guru di MTS DDI Al-Furqon Parepare akan putus asa dengan sikap peserta didiknya malah guru menjadi semangat dalam menanamkan sikap sosial sopan santun kepada peserta didik karena dalam *mindset* gurunya memiliki hati nurani bahwasanya ketika peserta didik susah untuk dibentuk sikap sosial sopan santunya maka itu akan menjadi boomerang bagi kami dikemudian hari tetapi jika kami berhasil menanamkan sikap sosial sopan santun kepada peserta didik maka itu akan menjadi amal jariyah bagi kami, sebab makannya guru disana tidak pernah capek dalam menasehati dan mendidik peserta didiknya walaupun katanya itu susah bukan berarti tidak mungkin.

Dalam penanaman sikap sosial kepada peserta didik tidak serta merta peserta didik akan mencerna atau mendengarkan perintah dari gurunya sebaik mungkin perintah oleh guru namun, guru memiliki banyak hambatan salah satunya sikap keras kepala peserta didik dan sikap bermasa bodo dari peserta

didik yang kadang sering muncul itu menjadi sebuah ujian atau tantangan tersendiri bagi setiap guru-guru yang menjunjung tinggi semboyan atau amanah dari bangsa yaitu mencerdaskan anak bangsa baik dalam ilmu atau nilai moral.

Beberapa metode strategi guru dalam membentuk atau menanamkan nilai sikap sosial di MTS DDI Al-Furqan Parepare. Tahap yang pertama pendahuluan, yang dimana maksud dari pendahuluan disini yaitu berdoa sebelum memulai dan menyelesaikan pembelajaran. Saat berdoa, peserta didik pasti akan meminta pada Tuhan Yang Maha Esa agar dimudahkan dan diberkahi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Nilai yang ditanamkan melalui berdoa ini adalah nilai religius. Adapun tahap yang kedua inti, nilai karakter dalam penanaman sikap sosial terdapat yaitu menghargai dan memahami penjelasan serta materi yang diberikan oleh guru, menghargai dan memahami perilaku disiplin dan tanggung jawab dalam berinteraksi secara afektif dengan lingkungan sosial. Sedangkan tahap penutup, sifat dari kegiatan penutup dari proses pembelajaran adalah menenangkan dan melakukan refleksi dalam rangka evaluasi. Evaluasi yang dilakukan mengkhususkan pada seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh. Kegiatan penutup juga dimaksudkan untuk memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Namun ada beberapa yang menunjang faktor umum mengenai sikap sosial peserta didik, yaitu :

a) Lingkungan rumah

Sikap dan tingkah laku anak tidak hanya dipengaruhi oleh orang-orang yang berada di dalam rumah, tetapi sikap dalam melakukan hubungan di luar rumah.

b) Lingkungan sekolah

Corak hubungan antara anak dengan guru atau murid dengan murid, banyak mempengaruhi aspek-aspek kepribadian termasuk nilai-sikap sosial yang memang masih mengalami perubahan-perubahan

c) Lingkungan teman sebaya

Makin bertambah umur, individu makin memperoleh kesempatan lebih luas untuk mengadakan hubungan-hubungan dengan teman-teman bermainnya, sekalipun dalam kenyataannya perbedaan umur yang relative besar tidak menjadi sebab tidak adanya kemungkinan individu melakukan hubungan dalam suasana bermain.

d) Segi keagamaan

Kejujuran dan nilai-sikap sosial yang diperlihatkan oleh seseorang anak bergantung sepenuhnya pada penghayatan nilai-nilai keagamaan dan perwujudan dalam bertingkah laku dengan orang lain.

e) Aktivitas-aktivitas rekreasi

Aktivitas anak dalam mengisi waktu luang akan mempengaruhi konsep moral anak.

## **2. Konsep Strategi Guru IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Sopan Santun Peserta Didik di MTS DDI Al-Furqon Parepare**

Pembentukan sikap sosial bukan tanggung jawab orang tua atau lembaga sekolah saja, melainkan menjadi tanggung jawab bersama. Lembaga sekolah memiliki tugas dalam membina sikap agar memiliki sikap sosial yang diharapkan oleh masing-masing pendidikan.

Peranan pendidikan sangat diperlukan dalam penanaman nilai-nilai moral peserta didik karena guru memegang peranan penting dalam penanaman nilai moral setelah keluarga. Meskipun tidak bisa di ukur secara kuantitas tetapi guru bisa memberikan ilmu pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, yang benar menjadi benar. Pelanggaran atau penyimpangan yang biasa terjadi di sekolah merupakan suatu masalah yang amat rumit pemecahannya. Oleh karena itu, guru dituntut harus berperan aktif untuk mengatasi masalah tersebut karena disinilah guru sebagai pembimbing bagi peserta didik untuk menuju kepada hal-hal yang baik. Dalam mekanisme perannya sebagai pemimbing, guru mengarahkan peserta didik dalam menata masa depan.

Guru merupakan orang yang paling berpengaruh dalam penanaman sikap sosial pada peserta didik di sekolah. Guru tidak hanya seorang pengajar yang bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik, oleh sebab itu hendaknya seorang guru juga harus memiliki sikap sosial yang baik yang nantinya ditiru oleh peserta didik. Dilihat dari observasi kelas, guru sudah menerapkan sikap sosial terhadap peserta didiknya dengan baik. Penerapan sikap sosial didalam kelas tentunya berkaitan dengan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang aktif diterapkan oleh

guru dan cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terbukti sangat disukai peserta didik. Jika strategi guru dalam pembelajaran sudah disukai guru maka guru akan lebih mudah mengajarkan materi dan penanaman sikap sosial.

Tak lupa saat memberikan materi pembelajaran, guru memberikan contoh tindakan seperti: datang tepat waktu, membiasakan peserta didiknya berdoa sebelum memulai pelajaran dan setelah pelajaran berakhir. Kebiasaan sederhana ini tersebut mampu memberikan karakter positif terhadap peserta didik. Serta pemilihan dalam memberikan tugas rumah yang tentunya di senangi peserta didik sehingga tidak hanya materi pelajaran yang didapat tetapi juga rasa tanggung jawab yang diberikan ke peserta didik.

Dalam pembentukan sikap sosial guru IPS menerangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagai acuan dalam tercapainya pembentukan sikap sosial. Seperti peserta didik mampu mendefinisikan negara, bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami, dan peserta didik juga mampu mengerjakan makalah dan berupa observasi.

Pembahasan tersebut sesuai dengan teori yang didapatkan peneliti yaitu pencapaian indikator kompetensi inti, kompetensi dasar dalam pencapaian penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembentukan sikap sosial peserta didik guru IPS juga dibantu pihak lain seperti masyarakat disekitar sekolah hal ini menunjang keberhasilan dalam penanaman sikap sosial sopan santun peserta didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari uraian pembahasan tersebut diatas, maka peneliti akan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MTS DDI Al-Furqon Parepare secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Kondisi sikap sosial peserta didik di MTS DDI Al-Furqon Parepare, yaitu kurangnya strategi pembentukan sikap sosial peserta didik, kurangnya nilai sikap sosial peserta didik.
2. Konsep strategi guru dalam pembentukan sikap sosial sopan santun di MTS DDI Al-Furqon Parepare yaitu pemahaman karakteristik peserta didik, guru dalam menanamkan nilai sikap sosial, dan hasil dari penanaman sikap sosial sopan santun peserta didik.

#### **B. Saran**

1. Setiap guru hendaknya memiliki keterampilan lebih dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa. Peran guru sangat sentral bagi pembentukan sikap siswanya dikarenakan guru kerap menjadi contoh bagi siswanya dalam bertindak.
2. Hendaknya para siswa memiliki kesadaran sikap sosial dan tanggung jawab yang tinggi dan bisa memilah perilaku mana yang baik dan mana yang buruk.

## DAFTAR PUSTAKA

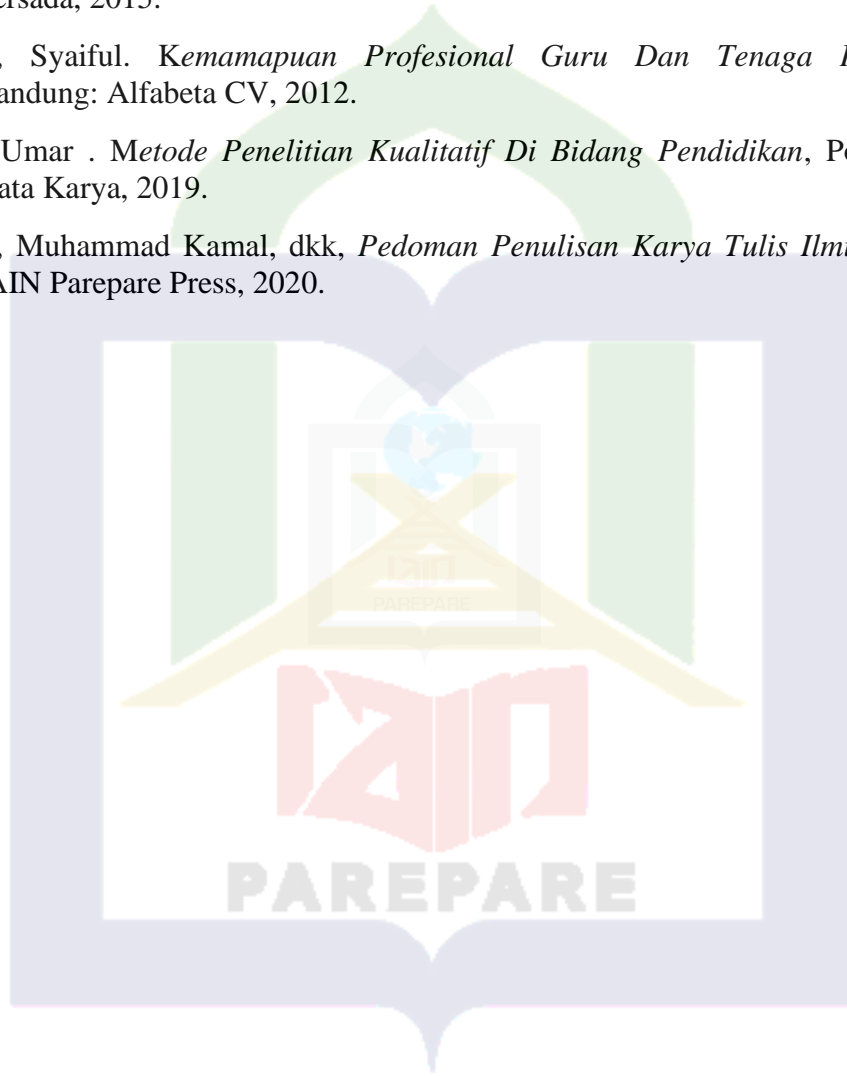
*Al- Qur'an Al-Karim*

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Annisa, Fadilla. Planting of Discipline Character Education Values in Basic School Students, *International Journal*, Vol. 1, No. 1, (December 2018).
- Anas, Muhammad. *Pengantar Psikologi Sosial*. Makassar: Badan penerbit Universitas Negeri Makassar, 2017.
- Angkowo, Robertus, dkk. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo, 2017.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Arsyad, Azhar. "*Media Pembelajaran*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Asri, Budiningsih. *Pembelajaran Moral*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dayakisni, Tri. *Psikologi Sosial*. (Edisi Revisi). Malang: UMM Press, 2015.
- Farida, Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Pilar Media, 2014.
- Faturochman. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pinus, 2016.
- Firda, Fitria Ayu dan Alfiana Yuli Efiyanti. Strategi Guru IPS Dalam Mengatasi Permasalahan Sikap Sosial Siswa MTSN 6 Blitar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*: 1 (2), (2022).
- Hakan. Karatas, dkk. An Investigation Of Undergraduates' Language Learning Strategies. *Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 197, (2015).
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2020.
- Hanafiah, Nanang. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2019.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2020
- Haryati dkk. 'Peran Guru Profesional Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima', *Jurnal Pendidikan Ips*: 9 1 (2019).

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Khamdiah, Siti. *Strategi Guru Mata Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah* (2020).
- Kholilah, Ula Ayu. *Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial pada Siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim (2020).
- Kurniawan, Samsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Lourne, Johnson. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*, Jakarta: Indeks, 2008.
- Lajna. Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Diklat dan Litbang Kementrian Agama RI. 2019. "Al-qur'an dan Terjemahan," Jakarta: Pentasihan Mushaf Al-qur'an.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar & baik*. Nusamedia, 2019.
- Aggarwal, Preeti dan Manisha Goel. A Comparative Study of Self Confidence of Single Child and Child with Sibling. *International Journal of Research in Social Sciences*. Vol. 2. No.3, 2012).
- Marno. *Strategi dan Metode Pengajaran*, Jogjakarta: AR-RUZ Z MEDIA, 2008.
- Pautina. Amalia Rizki. Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.06 No.1 (2018).
- Pamuji, Rahayu Amy Septiamuna. Strategi Guru Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang. *Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim* (2020).
- Ratna. 2009. *Psikologi Sosial Terjemahan*, Jakarta: Erlangga.
- Syahrum, Salim. *Metode Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Bandung: Cita pustaka Media, 2012.
- Siyoto, Sandu *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sarniad. 2017. "Efektivitas Program Bimbingan Mediasi dalam Penanganan Perceraian". Skripsi: STAIN Parepare.



- Septiani, Diana dkk, D. Strategi Guru Dalam Pembentukan Sosial Peserta didik SDN 1 Geresik. *Jurnal Lensa Pendas*: 6 (1), 1(2021).
- Subekti dan R. Tjitrosudibio. *Undang- undang Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan*, Nomor 20 Tahun 2018.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta CV, 2012.
- Sidiq, Umar . *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Zubair, Muhammad Kamal, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Press, 2020.





## PROFIL MADRASAH

1	Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Furqan
2	N S M / N P S N	: 121273720008 / 40320327
3	Tahun Pendirian	: 10 Desember 1970 M (11 Syawal 1390 H)
4	Pendiri	: AG. KH. Muhammad Abduh Pabbajah (Almarhum)
5	Alamat Madrasah	: Jln. Andi Sinta N. 42
6	Luas Lahan	: 950 m <sup>2</sup>
7	Status Kepemilikan	: Wakaf / Hibah
8	Nama Kepala Madrasah	: Drs. Baddu. K, M.Pd.I
	N I P	: 19631231 200003 1 025
	Pangkat / Golongan	: Pembina, IV/a
	Pendidikan Terakhir	: S.2 Manajemen Pendidikan Islam
9	Nama Bendahara BOS	: Aslamiah, S.Sos
	Nama Bank	: BRI Unit Hasanuddin Cabang Parepare
	No. Rekening	: 5017-01-000008-56-3
10	Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	: MENGHASILKAN PESERTA DIDIK YANG BERIMAN, BERTAQWA, BERAKHLAK MULIA, BERPRESTASI DAN TERAMPIL
	Misi Madrasah	: 1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. 2. Menumbuhkan perilaku berakhlak mulia. 3. Meningkatkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan efisien. 4. Meningkatkan keterampilan olahraga dan seni
	Tujuan Madrasah	: 1. Membiasakan sopan santun dan budi pekerti yang luhur sebagai cerminan akhlak mulia dan iman takwa.

2. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
3. Mengamalkan perilaku Islami di lingkungan di lingkungan madrasah dan masyarakat
4. Dapat melanjutkan pendidikan ke MA, SMA dan SMK terbaik.
5. Mengembangkan diri dalam berbagai olahraga dan seni sesuai bakatnya.



### DATA SISWA

No	Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Rombe 1	Siswa	Rombe 1	Siswa	Rombe 1	Siswa	Rombe 1	Siswa
3	2016-2017	1	24	1	15	1	10	3	49
4	2017-2018	1	15	1	19	1	18	3	52
5	2018-2019	1	14	1	20	1	20	3	54
6	2019-2020	1	27	1	14	1	17	3	58
7	2020-2021	1	18	1	28	1	16	3	62

### DATA GURU

a. Jenjang Pendidikan dan sertifikasi

Pendidikan	Guru PNS		Guru Non PNS		Jumlah		Sertifikasi *)	
	L	P	L	P	L	P	L	P
Magister (S.2)	1	1	-	-	1	1	1	1
Sarjana (S.1)	-	2	-	6	-	8	-	2
Diploma 3 (D.3)	-	-	1	-	1	-	-	-
D.2/D.1/ SLTA	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>3</b>

\*) Yang sudah sertifikasi semua PNS

b. Guru dengan Mata Pelajaran yang diampuh

No	Nama Guru	N I P	Mata Pelajaran yang diampuh
1	Drs. Baddu. K, M.Pd.I	19631231 200003 1 025	Sejarah Kebudayaan Islam
2	Drsa. Hj. Hasfidah		Seni Budaya
3	Nursanti, S.HI		F i k i h
4	Ummu Hani, S.Pd, M.Pd		Bahasa Inggris
5	Zakiah Drajat, S.Pd.I		Muatan Lokal (Mulok)
6	A. Uli Meprihalini. R, S. Kom		T I K
7	Bahri, A.Ma. Pd.OR		Penjaskes
8	Aslamiah, S.Sos		PKn
9	Darmia, S.Pd		Matematika
10	Dyna Evasari Sulnas, S.Pd		Bahasa Arab
11	Siti Nurhaerati, S.Pd		Bahasa Indonesia

**JUMLAH DAN KONDISI BANGUNAN**

N o	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut kondisi Unit)			Tahun Pengadaan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
	Ruang Kelas	3	-	-	2003
	Ruang Kepala Madrasah/Guru	1	-	-	Rehab 2010
	Ruang Perpustakaan	-	1	-	2003
	Toilet Guru	1	-	-	Rehab 2010
	Toilet Siswa	1	-	-	Rehab 2010

**SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG PROSES PEMBELAJARAN**

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Ruang Menurut kondisi Unit)			Tahun Pengadaaan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
	Laptop	3	-	2	-
	Printer	2	-	-	-
	Televisi	-	-	2	-
	Komputer	1	-	-	-
	LCD Proyektor	1	-	-	2015
	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	11	-	2	2003
	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	10	-	2	3003
	Lemari Arsip	-	3	-	-
	Meja untuk 1 siswa & kursi	20	10	-	2015
	Meja untuk 2 siswa & kursi	10	20	20	2003

**FASILITAS LAIN**

- 1 Sumber Listrik : PLN  
 2 Sumber Air bersih : Sumur Bor  
 3 Jaringan internet : Wifi

## PERENCANAAN PEMBELAJARAN

### MATERI 1

#### Keberadaan Diri Dan Keluarga di Tengah Lingkungan Sosial

##### Capaian Pembelajaran

Pada akhir kelas 7, peserta didik memahami keberadaan diri dan keluarga di tengah lingkungan sosial terdekatnya. Ia menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan cara mereka beraktivitas. Peserta didik juga memahami bagaimana masyarakat saling berupaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia menganalisis isu pemberdayaan masyarakat untuk ikut memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan sekitarnya. Peserta didik mengeksplorasi kondisi sosial lingkungan sekitar, ia mengurutkan peristiwa sejarah dalam kerangka kronologis dan menghubungkan dengan kondisi saat ini. Ia membuat karya atau melakukan aksi sosial yang relevan di lingkungan keluarga dan masyarakat terdekat, kemudian melakukan refleksi dari setiap proses yang sudah dilakukan.

##### Ber Interaksi Sosial di Lingkungan Sekitar

Nama : Tutty Tazkiyah Umar, S.Pd  
Asal Sekolah : MTS Al – Furqon  
Alokasi Waktu : 2 Pertemuan, 160 Menit  
Jenjang Kelas : VII  
Mapel : IPS  
Model Pembelajaran : Tatap Muka  
Domain Mapel : Interaksi sosial dan Pembentukan, karakteristik budaya masyarakat daerah.



Tujuan Pembelajaran	: 2.1 Peserta didik mengamati pihak-pihak yang ada di sekitarnya baik secara langsung ataupun melalui tayangan di media massa, menjelaskan siapa saja yang ada di sekitarnya, mengidentifikasi peran orang-orang disekitar mereka dan mempraktikkan proses terjadinya interaksi sosial yang sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini dalam masyarakat melalui sebuah kegiatan bertamu di tetangga sekitarnya (atau bisa berinteraksi secara virtual baik dengan telepon/video call) yang di dokumentasikan dalam sebuah video kemudian di komunikasikan kepada teman (dapat dibuat dalam konten youtube).
Deskripsi Umum Kegiatan	: Mengamati siapa saja yang ada di sekitarnya dan mempraktikkan proses terjadinya interaksi sosial serta proses pembentukan budayanya yang sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini dalam masyarakat melalui sebuah kegiatan bersalam sapa dan ngobrol dengan teman sebangku yang di dokumentasikan dalam sebuah video dan mewujudkannya dalam proyek penampilan secara gotong royong.
Materi, Alat, Bahan	: Video dari youtube <a href="https://youtu.be/LdINGMLYbOoU">https://youtu.be/LdINGMLYbOoU</a> <a href="https://ekleapp.com">https://ekleapp.com</a> , kertas folio, pulpen, penggaris, penghapus.

Sarana Prasarana : Papan tulis, Spidol, Penghapus, penggaris, proyektor, laptop, speaker system.

Komponen	Deskripsi Kegiatan
Pertanyaan Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa itu interaksi sosial?</li> <li>• Bagaimana cara terjadinya interaksi sosial?</li> <li>• Mengapa saya harus melakukan interaksi sosial?</li> <li>• Dengan siapa saja saya dapat melakukan interaksi sosial?</li> <li>• Apakah bisa seseorang yang hidup didunia ini tidak melakukan interaksi sosial?</li> <li>• Apakah setiap orang memiliki alasan yang sama untuk melakukan interaksi sosial?</li> <li>• Selama ini interaksi sosial yang bagaimana yang telah saya lakukan?</li> <li>• Bagaimana manfaat yang saya dapatkan selama melakukan interaksi sosial?</li> <li>• Sikap yang bagaimana yang harus saya miliki agar dapat melakukan interaksi sosial secara positif?</li> <li>• Bagaimana proses terjadinya interaksi sosial?</li> <li>• Bagaimana proses munculnya karakteristik budaya masing-masing daerah khususnya disekitar tempat tinggal masing-masing?</li> </ul>
Assesmen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asesmen individu dan kelompok Tertulis dan Performa</li> </ul>
Kegiatan Pembelajaran Utama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Individu dan Berkelompok (&gt;2orang)</li> </ul>
Persiapan Pembelajaran	Menyiapkan materi ajar berupa video dan artikel Pembentukan karakteristik Budaya Daerah dari buku, blog <a href="http://fogipsi.blogspot.com/?m=1">http://fogipsi.blogspot.com/?m=1</a>
Urutan Kegiatan Pembelajaran	<p><b>Aktivitas Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka kegiatan dengan salam pembuka, Berdoa, memeriksa kehadiran, memeriksa Kebersihan, mengaitkan materi yang lalu dan sekarang, mengajukan pertanyaan, dan memotivasi peserta didik.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, teknik assesment, Pembagian kelompok, menjelaskan mekanisme langkah-langkah kegiatan pembelajaran.</li> </ul>
<p>Persiapan Pembelajaran</p>	<p>Menyiapkan materi ajar berupa video dan artikel Pembentukan karakteristik Budaya Daerah dari buku, blog <a href="http://fogipsi.blogspot.com/?m=1">http://fogipsi.blogspot.com/?m=1</a></p>
	<p><b>Aktivitas Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak peserta didik untuk mengamati tayangan video youtube tentang karakteritik budaya dalam interaksi sosial. <a href="https://youtu.be/LdWGMLYbQOU">https://youtu.be/LdWGMLYbQOU</a></li> </ul> <p>Dan membaca artikel di EkleBlog.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajukan pertanyaan dan mengidentifikasi masalah: <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Bagaimana proses terjadinya interaksi social?</li> <li>&gt; Mengapa kita perlu mempelajari bagaimana proses pembentukan karakteristik budaya lokal atau daerah</li> </ul> </li> </ul> <p>Dan membaca artikel di Ekle Blog.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajukan pertanyaan dan mengidentifikasi masalah: <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Bagaimana proses terjadinya interaksi sosial?</li> <li>&gt; Mengapa kita perlu mempelajari bagaimana proses pembentukan karakteristik budaya lokal atau daerah khususnya di sekitar tempt tinggal masing-masing?</li> </ul> </li> <li>• Peserta didik melakukan kegiatan mengumpulkan data dengan cara menggali informasi, berupa data /fakta dari berbagai sumber</li> <li>• Peserta didik mengolah data/informasi dari hasil pengamatan dan pengumpulan data dengan kelompok lain dengan cara sharing atau berdiskusi dengan teman sekelompok. Peserta didik menyusun informasi yang diperoleh, menafsirkan, menganalisis, dan menilai relevansi informasi yang ditemukan.</li> <li>• Peserta didik memverifikasi untuk pembuktian hasil dari sumber literasi dengan Memperdalam/memperluas</li> </ul>

	<p>wawasan untuk merencanakan dan mengembangkan ide untuk solusi dalam merumuskan karakteristik budaya masing-masing daerah khususnya disekitar tempat tinggal masing-masing</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik melakukan aksi dengan menyajikan laporan dengan cara merekam hasil wawancara/observasi melalui video kreatif</li> <li>• Guru menyimpulkan konsep secara klasikal,</li> <li>• Guru memberikan uji kompetensi lisan/tertulis.</li> </ul> <p><b>Aktivitas Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta peserta didik membuat resume point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Guru mengagendakan proyek dan memberikan gambaran sekilas untuk mempelajari materi selanjutnya.</li> <li>• Guru memberikan pesan moral,</li> <li>• Ucap Salam, Doa</li> </ul>
Refleksi guru	Bagaimana memastikan peserta didik agar dapat bersyukur terhadap tradisi didaerahnya?
Pertanyaan untuk peserta didik refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah kalian dapat memahami proses pembentukan karateristik budaya?</li> <li>• Apakah sulit dalam menemukan karateristik budaya didaerah kalian?</li> </ul>
Bahan bacaan peserta didik (jika ada)	PPT, e_book pada menu <a href="https://Ekleapp.com">https://Ekleapp.com</a>
Bahan bacaan guru (jika ada)	Blog, e_book pada menu <a href="https://Ekleapp.com">https://Ekleapp.com</a>
Materi pengayaan (jika ada)	Untuk peserta didik yang harus mengembangkan materi dapat diarahkan untuk mencari artikel dimedia massa tentang bentuk-bentuk interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat (hasil analisis artikel dengan bahasa sendiri)
Materi untuk Peserta didik yang kesulitan belajar (jika ada)	Untuk peserta didik yang kesulitan belajar dapat mempelajari materi interaksi sosial pada lampiran remedial.


## RUBRIK PENILAIAN PRODUK VIDEO DRAMA INTERAKSI SOSIAL

**Kriteria:**

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat baik

Aspek yang dinilai	Penilaian			
	1	2	3	4
Kreatifitas Tampilan				
Kesesuaian Topik Materi				
Ketertarikan				
Sistematika penyampaian				
Penyajian				


## Surat SK. Penetapan Pembimbing


  
**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH  
NOMOR : 1889 TAHUN 2022  
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

---


**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022; b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa
Mengingat	1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare
Memperhatikan	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Patikan Nomor. SP DIPA. 025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor. 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
Menetapkan	<b>MEMUTUSKAN</b> <b>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;</b>
Kesatu	Menunjuk saudara; 1. Drs. Abd. Rahman K; M.Pd. 2. Nasruddin, M.Pd. Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa : Nama : Fathurrahman NIM : 18.1700.014 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan IPS dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMPN 2 Ampanita SIDRAP
Kedua	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 07 Juni 2022  
Dekan,  
  
Zulfah



## Pedoman Wawancara

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. AmalBakti No. 8 Serang, Kota Parepare 91131 Telpun (0421) 21307, Fax (0421) 244019 Email: iainparepare@iainparepare.ac.id</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI</p>	

NAMA	: FATHURAHMAN
NIM	: 18.1700.014
FAKULTAS	: TARBIYAH
JURUSAN	: TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
JUDUL	: STRATEGI GURU IPS DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI MTS DDI AL-FURQON PAREPARE

**Pedoman Wawancara**

**A. KEPALA MADRASAH**

1. Menurut bapak apakah sikap sosial itu sendiri?
2. Bagaimanakah cara bapak melihat sikap sosial peserta didik?
3. Apakah kondisi lingkungan di sekitar sekolah sudah mendukung penerapan nilai sikap sosial?
4. Bagaimana penerapan nilai sikap sosial di MTS DDI AL-Furqon?
5. Dukungan apa yang anda berikan dalam menciptakan dan mengembangkan sikap sosial peserta didik?
6. Menurut bapak bagaimanakah tanggapan peserta didik dalam penanaman sikap sosial?

v

**B. GURU IPS**

1. Bagaimana model strategi pembentukan sikap sosial sopan santun yang anda lakukan kepada peserta didik?
2. Bagaimana sikap sosial sopan santun peserta didik?
3. Apa yang bapak /ibu lakukan dalam mengajarkan sikap sosial sopan santun kepada peserta didik?
4. Apa saja faktor pendukung yang dialami bapak/ibu dalam menanamkan sikap sosial sopan santun kepada peserta didik?
5. Apa saja faktor penghambat yang dialami bapak/ibu dalam menanamkan sikap sosial sopan santun kepada peserta didik?
6. Apa saja manfaat dalam menanamkan nilai sikap sosial sopan santun kepada peserta didik?
7. Bagaimana hasil pelaksanaan penanaman sikap sosial sopan santun kepada peserta didik?

**C. PESERTA DIDIK**

1. Menurut anda apa pentingnya nilai disiplin dan tanggung jawab?
2. Apa perubahan perilaku disiplin dan tanggung jawab yang anda dapatkan selama sekolah?
3. Metode apa yang digunakan guru dalam menanamkan nilai karakter?
4. Apa saja peran guru yang anda rasakan mengenai disiplin dan tanggung jawab?
5. Bagaimana guru mengajarkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS?

**PAREPARE**

Parepare 19 Januari 2023



Mengetahui

Pembimbing Utama

Drs. Abd. Halman K., M.Pd  
NIP. 19622123119911031033

Pembimbing Pendamping

Nasruddin M.Pd  
NIP. 2029048002



VII

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Drs.Baddu K, M.Pd.I  
Pekerjaan : Kepala Madrasah MTS DDI Al-Furqon Parepare  
Hari/Tanggal : 04 Oktober 2023  
Pukul : 09:00 WITA  
Tempat : MTS DDI Al-Furqon Parepare

Peneliti	:	Menurut bapak apakah sikap sosial itu sendiri?
Drs.Baddu K, M.Pd.I	:	Yang perlu diketahui bahwa sikap sosial itu adalah suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan atau tingkah laku yang berulang ulang terhadap objek sosial disekitarnya.
Peneliti	:	Bagaimanakah cara bapak melihat sikap sosial peserta didik?
Drs.Baddu K, M.Pd.I	:	Yang paling dasar yaitu dengan cara melihat tingkah lakunya terlebih dahulu dan maupun cara peserta didik berinteraksi langsung dengan gurunya ataupun temannya maka dari situ kita bisa melihat atau menilai sikap sosial peserta didik yang paling dasar adalah nilai sopan santunnya.
Peneliti	:	Apakah kondisi lingkungan di sekitar sekolah sudah mendukung penerapan nilai sikap sosial?
Drs.Baddu K, M.Pd.I	:	Tentu saja kondisi di sekitar sekolah sangat mendukung dalam penerapan sikap sosial peserta didik kenapa pertama posisi sekolah sangatlah strategis dan yang kedua posisi sekolah berdekatan dengan mesjid secara tidak sadar peserta didik dapat mengambil dua asupan materi sikap sosial dari gurunya maupun dari masyarakat di sekitar sekolah.
Peneliti	:	Bagaimana penerapan nilai sikap sosial di MTS DDI Al-Furqon?
Drs.Baddu K, M.Pd.I	:	Sejauh ini bisa dikatakan sudah bagus karna kalau

		masalah penerapan kami para guru sudah memberikan asupan semaksimal mungkin kepada seluruh peserta didik tidak bosan bosannya kami khususnya para guru memberikan teguran ataukah pemahaman dasa mengenai sikap sosial namun tidak menuntut kemungkinan namun masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu mempraktekkan atau menaruh dalam jiwa peserta didik tentang nilai sikap sosial itu sendiri.
Peneliti	:	Dukungan apa yang anda berikan dalam menciptakan dan mengembangkan sikap sosial peserta didik?
Drs.Baddu K, M.Pd.I	:	Sebagai Kepala Madrasah saya sangat mendukung semua kegiatan dalam sekolah namun dalam hal membentuk jiwa atau nilai karakter sikap sosial peserta didik maka sekolah kami selalu menyempatkan mengadakan Maulid Nabi Muhammad SAW dari kegiatan ini peserta didik akan mendapatkan asupan secara rohani melalui kegiatan ini.
Peneliti	:	Menurut bapak bagaimanakah tanggapan peserta didik dalam penanaman sikap sosial?
Drs.Baddu K, M.Pd.I	:	Kata mereka sangat bagus dalam penerapan sikap sosial ini dikarenakan ini akan menjadi sebuah prestasi dalam bentuk adab ataukah attitude.

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Tutty Tazkiyah Umar, S.Pd  
 Pekerjaan : Guru IPS MTS DDI Al-Furqon Parepare  
 Hari/Tanggal : 13 Agustus 2023  
 Pukul : 09:00 WITA  
 Tempat : MTS DDI Al-Furqon Parepare

Peneliti	:	Bagaimana model strategi pembentukan sikap sosial sopan santun yang anda lakukan kepada peserta didik?
Tutty Tazkiyah Umar, S.Pd.	:	Strategi pembentukan sikap sosial sopan santun yang saya terapkan di kelas dengan mengubah akhlak nya terlebih dahulu, seperti dengan menasehati peserta didik bahwa perilaku tersebut tidak baik untuk dilakukan. menegaskan bahwa berperilaku sopan santun antara teman ke teman itu sangat berbeda dengan guru maupun orang tua. sikap sosial sopan santun contohnya mendengarkan dengan seksama pada saat guru menjelaskan materi, meminta izin jika ingin keluar kelas, membiasa peserta didik ketika bertemu dengan guru di lingkungan sekolah untuk mengucapkan salam, berbica dengan menggunakan bahasa yang santun dan sopan di dengar.
Peneliti	:	Bagaimana sikap sosial sopan santun peserta didik?
Tutty Tazkiyah Umar, S.Pd	:	Seperti yang kita ketahui peserta didik mempunyai sifat dan karakterter masing masing, jadi kita sebagai guru pandai pandai menemukan solusi agar peserta didik mau mengubah sifat nya yang nakal, pemalas, tidak mau mendengar. Alhamdulillah sejauh ini peserta didik yang saya ajar mau di atur untuk berperilaku sopan santun meskipun ada sampai 3 kali teguran baru mendegar.
Peneliti	:	Apa yang bapak /ibu lakukan dalam mengajarkan sikap sosial sopan santun kepada peserta didik?
Tutty Tazkiyah Umar, S.Pd	:	Jadi salah satu cara yang paling sering saya gunakan yaitu dengan menasehati peserta didik tersebut, kenapa bersikap seperti tidak baik, apakah ada tujuan yang ingin dia capai. Dan kebanyakan peserta didik menjawab tidak ada ibu. Jadi saya

		mengatakan itu yang berdampak kerugian bagi kamu, jika kamu mengubahnya akan berubah menjadi keuntungan. Contoh jika dia suka bercerita pada saat guru menjelaskan, dia tidak akan fokus dan melibatkan teman nya tidak memahami apa yang guru jelaskan, nah jika kamu tidak melakukan hal tersebut kamu dan teman mu akan cepat memahami materi apa yg guru jelaskan karena jika kamu fokus teman mu juga akan fokus memerhatikan guru yang sedang menjelaskan.
Peneliti	:	Apa saja faktor pendukung yang dialami bapak/ibu dalam menanamkan sikap sosial sopan santun kepada peserta didik?
Tutty Tazkiyah Umar, S.Pd	:	Saya sering kali beritahu kepada peserta didik jika kita ingin di hormati maka hormati juga orang lain, karena perbuatan yang baik akan selalu kembali kepada kita. Sebaliknya jika kita berbuat semena mena, salah satu nya berperilaku tidak sopan kita akan mendapatkan balasannya, entah hari ini atau masa yang akan datang. Jadi mulai dari sekarang harus di ubah semua sifat yang jelek.
Peneliti	:	Apa saja faktor penghambat yang dialami bapak/ibu dalam menanamkan sikap sosial sopan santun kepada peserta didik?
Tutty Tazkiyah Umar, S.Pd.	:	Biasa pengaruh lingkungan teman sekelasnya atau adanya kumpulam anak anak yg memiliki sifat yang sama, mereka bekerja sama untuk tidak berperilaku sopan baik sesama temannya maupun dengan guru guru
Peneliti	:	Apa saja manfaat dalam menanamkan nilai sikap sosial sopan santun kepada peserta didik?
Tutty Taskiyah Umar, S.Pd.	:	Sikap sopan santun harus diajarkan sejak anak usia dini. Tujuannya supaya ketika sudah sekolah bisa mengaplikasikannya dengan baik. Ada banyak manfaat yang akan dirasakan jika selalu bersikap sopan santun. Salah satu manfaatnya yaitu menunjang kesuksesan. Perlu diketahui apabila sebagian besar orang sukses itu akan menjunjung sifat kesopanan. Bersikap sopan santun tidak hanya ketika di sekolah saja tetapi dimanapun berada harus mengamalkan sikap ini. Jika selalu bersikap sopan santun dimanapun berada akan lebih mudah mendapatkan teman baru. Bahkan cenderung akan

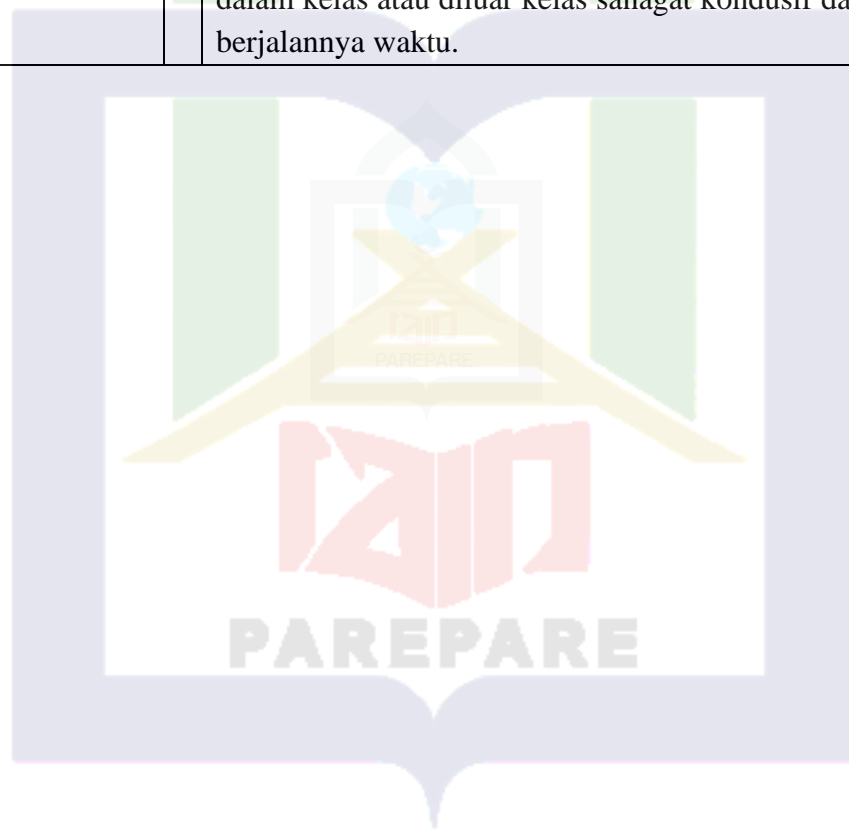
		memiliki banyak teman. Teman yang dimiliki tidak hanya teman seusianya tetapi juga orang yang lebih dewasa. Hal ini akan membuat kamu mendapatkan banyak wawasan dan ilmu baru dari teman yang lebih dewasa. Selalu sopan santun dalam berbicara juga membuat orang lain senang berbicara dengan kamu. Guru sekalipun bisa akrab dengan kamu berkat sifat sopan santun yang dimiliki. Oleh karena itu, jika kamu ingin memiliki banyak teman harus selalu bersikap sopan santun dimanapun berada.
Peneliti	:	Bagaimana hasil pelaksanaan penanaman sikap sosial sopan santun kepada peserta didik?
Tutty Tazkiyah Umar, S.Pd.	:	Peserta didik yang selalu bersikap sopan santun ternyata bisa mendorongnya untuk menjadi orang yang optimis dan berani. Menjadi orang yang berani bukan sesuatu yang mudah dilakukan. Berani dalam hal ini bukan mengarah pada hal-hal negatif tetapi berani bertanya kepada guru apabila ada yang tidak dipahami, berani menjawab pertanyaan guru, menjadi ketua kelas, berani mengikuti lomba dan sebagainya. Nah itulah pentingnya sopan santun bagi peserta didik di sekolah. Bersikap sopan santun dimanapun berada, terutama saat berada di sekolah ternyata banyak manfaatnya. Oleh karena itu, jangan lupa untuk selalu bersikap sopan santun.

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Fitriani, S.Pd  
 Pekerjaan : Guru IPS MTS DDI Al-Furqon Parepare  
 Hari/Tanggal : 13 Agustus 2023  
 Pukul : 09:00 WITA  
 Tempat : MTS DDI Al-Furqon Parepare

Peneliti	:	Bagaimana model strategi pembentukan sikap sosial sopan santun yang anda lakukan kepada peserta didik?
Fitriani S.Pd.	:	Bahwasannya faktor yang mempengaruhi sikap sosial peserta didik dalam lingkungannya sendiri adalah kurangnya perhatian guru atau orangtua dari peserta didik itu sendiri. Hal itu dapat dilihat ketika peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas, terlihat peserta didik ribut dan sering bermain sendiri ketika guru menjelaskan materi di depan kelas.
Peneliti	:	Bagaimana sikap sosial sopan santun peserta didik?
Fitriani S.Pd	:	Bahwasannya yang saya lihat sendiri peserta didik masih banyak yang perlu kita bina mau dalam keilmuan ataupun dalam sikap dan akhlakunya masing masing.
Peneliti	:	Apa yang bapak /ibu lakukan dalam mengajarkan sikap sosial sopan santun kepada peserta didik?
Fitriani S.Pd	:	Dengan cara mengajarkan melalui contoh dari gurunya sendiri sehingga peserta didik dapat mencerna atau melihat dengan jelas perilaku sikap sosial yang diterapkan oleh gurunya sendiri
Peneliti	:	Apa saja faktor pendukung yang dialami bapak/ibu dalam menanamkan sikap sosial sopan santun kepada peserta didik?
Fitriani S.Pd	:	Faktor pendukungnya juga salah satunya dari orang tuanya sendiri karena apa waktu yang paling banyak adalah bersama keluarganya jadi faktor yang sangat mempengaruhi dari sikap sosial mereka adalah lingkup dari keluarga peserta didik.
Peneliti	:	Apa saja faktor penghambat yang dialami bapak/ibu dalam menanamkan sikap sosial sopan santun kepada peserta didik?
Fitriani S.Pd.	:	Paling dasar itu dari lingkungannya meranjak ke pergaulannya

		ketika sudah tidak dalam pantauan guru atau orang tua mereka
Peneliti	:	Apa saja manfaat dalam menanamkan nilai sikap sosial sopan santun kepada peserta didik?
Fitriani S.Pd.	:	Ketika kita menanamkan rasa sikap sosial pada mereka khususnya sopan santun kelak mereka semua akan memiliki rasa hormat kepada orang manapun di masa yang akan datang dan itu menjadi amal jariyah bagi guru-guru mereka nantinya.
Peneliti	:	Bagaimana hasil pelaksanaan penanaman sikap sosial sopan santun kepada peserta didik?
FitrianiS.Pd	:	Hasil yang di dapat peserta didik akan terlihat sangat hormat dan menghargai kami sebgai guru atau orang tua mereka dan suasana dalam kelas atau diluar kelas sanagat kondusif dan damai seiring berjalannya waktu.





## TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Fikar  
 Pekerjaan : Peserta Didik MTS DDI Al-Furqon Parepare  
 Hari/Tanggal : 13 Agustus 2023  
 Pukul : 09:00 WITA  
 Tempat : MTS DDI Al-Furqon Parepare

Peneliti	:	Menurut anda apa pentingnya nilai sikap sosial sopan santun?
Fikar	:	Menurut saya kak, Sikap sopan santun sangat penting bagi kami apalagi pada usia kami sekarang kak yang sangat butuh penanaman nilai sopan santun mulai dari dini agar nanti kak jika dewasa tidak melawan orang yang lebih tua apalagi kepada guru atau orang tua.
Peneliti	:	Apa perubahan perilaku sikap sosial yang anda dapatkan dalam sekolah?
Fikar	:	Perubahannya itu kak saya dan temanku bisa menghargai orang yang lebih tua contohnya itu ketika kami mau pergi ke toilet kami minta izin dulu dengan ibu guru dan kalau kita lewat depan ibu guru kita permisi kak.
Peneliti	:	Metode apa yang digunakan guru dalam menanamkan sikap sosial?
Fikar	:	Metodenya itu kak dengan cara hukuman mau itu denda dalam bentuk uang ketika kami tidak disiplin waktu atau berperilaku buruk maka kami dikenakan hukuman dengan denda berupa uang se ikhlasnya nanti itu uangnya kak dibelikan yang diperlukan dalam kelas.
Peneliti	:	Apa saja strategi guru yang anda ketahui dalam pembentukan sikap sosial sopan santun?
Fikar	:	Menciptakan kelompok kak, yang bermoral. Disiplin moral. Menciptakan lingkungan kelas yang Bentuk Pertemanan Kelas
Peneliti	:	Bagaimana guru mengajarkan sikap sosial sopan santun kepada peserta didik?
Fikar	:	Memberikan salam pada saat bertemu kak, menggunakan bahasa

	yang sopan dan tidak kasar, serta menghindari perilaku yang dianggap tidak sopan.
--	---



## Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
Alamat : Jl. Amal Dakik No. 08 Samping Parepare 91132 RR 04213 21307 Fax.24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainparepare.ac.id](http://www.iainparepare.ac.id), email: [mail@iainparepare.ac.id](mailto:mail@iainparepare.ac.id)

---

Nomor : B.2754/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2023 22 Juni 2023  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare  
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di-  
Kota Parepare

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*  
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Faturrahman
Tempat/Tgl. Lahir	: Amparita, 27 Oktober 2000
NIM	: 18.1700.014
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/ Tadris IPS
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: Amparita, Kec. Tellu Limpo E, Kab. Sidenreng Rappang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Guru IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Furqan Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2023.  
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.  
*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

  
Dekan,  
Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP.19830420 200801 2 010

Tembusan:  
1 Rektor IAIN Parepare  
2 Dekan Fakultas Tarbiyah

## Surat Rekomendasi Penelitian DPMPTSP

SRN IP0000671

  
**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Bankir Makara No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 673/IP/DPM-PTSP/7/2023**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
NAMA : **FATURAHMAN**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
Jurusan : **TADRIS IPS**

ALAMAT : **AMPARITA, KEC. TELLU LIMPO, KAB. SIDENRENG RAPPANG**  
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **STRATEGI GURU IPS DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH DDI AL-FURQAN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MTS DDI AL-FURQAN)**

LAMA PENELITIAN : **11 Juli 2023 s.d 10 Agustus 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **12 Juli 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**

  
**HJ. ST. RAHMAN AMIR, ST, MM**  
Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**  
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **ASIR**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (www.DPMPTSP)



Dipindai dengan CamScanner

## Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PESANTREN PERGURUAN ISLAM DDI AL-FURQAN PAREPARE

### MADRASAH TSANAWIYAH

Jln. Andi Sinta No. 40 Kec. Soreang Kota Parepare Kode Pos 91131

#### SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: MTs. 025/AF- 032 /VIII/2023

Sesuai Rekomendasi Penelitian dari Pemerintah Kota Parepare Nomor: 673/IP/DPM-PTSP/7/2023 tanggal 12 Juli 2023, maka dengan ini member izin kepada:

Nama : FATURRAHMAN

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Parepare

Alamat : Amparita, Kec. Tellu Limpoe, Kab. Sidenreng Rappang.

Judul Skripsi : STRATEGI GURU IPS DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH DDI AL-FURQAN PAREPARE.

Untuk mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah DDI al-Furqan Parepare dari tanggal 31 Juli s.d 28 September 2023.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan kepadanya untuk digunakan seperlunya.

Parepare, 3 Agustus 2023  
Kepala Madrasah  
  
H. B. ABDU. K. M.Pd.I  
IP: 49631231 200003 1 025

PAREPARE

## Surat Keterangan Wawancara


**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. BARDU, K.M.Pd.1  
Alamat :  
Umur : 45  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Pekerjaan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Fathurahman, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Strategi Guru IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta didik MTS DDI Al-Furqon Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

31 3 Agustus 2023  
  
Drs. BARDU K.M.Pd.1

**DAI**  
**PAREPARE**

## Surat Keterangan Wawancara

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : *Tulky Tazkiyah Umar, s.pd*

Alamat : .....

Umur : *27*

Jenis Kelamin : *Peneropong Wanita*

Pekerjaan : *guru*

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Fathurahman, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Strategi Guru IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta didik MTS DDI Al-Furqon Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*3 Agustus 2023*

*[Signature]*  
*Tulky Tazkiyah Umar s.pd*



**IAIN  
PAREPARE**

## Surat Keterangan Wawancara

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitriani S.Pd.

Alamat :

Umur : 29


Jenis Kelamin : wanita

Pekerjaan : guru

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Fathurahman, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Strategi Guru IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta didik MTS DDI Al-Furqon Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

3 Agustus 2023

  
Fitriani S.Pd.

**DAI**  
**PAREPARE**



## Surat Keterangan Wawancara


**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fikar  
Alamat :  
Umur : 15  
Jenis Kelamin : laki laki  
Pekerjaan : Siswa


Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Fathurahman, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Strategi Guru IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta didik MTS DDJ Al-Furqon Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

3 Agustus 2023  
  
Fikar

**DAIJ**  
**PAREPARE**

## Surat Undangan Ujian Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 9131 ☎ (0421) 21307 Fax.24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

---

Nomor : B.4944/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2023 27 November 2023  
Lamp. : 1 berkas draf hasil penelitian  
Hal. : Undangan Menguji Skripsi

Kepada  
Yth. 1. Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (Pembimbing Utama)  
2. Nasruddin, M.Pd. (Pembimbing Pendamping)  
3. Drs. Anwar, M.Pd. (Penguji I)  
4. Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. (Penguji II)  
di-,  
Parepare

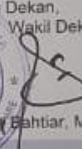
Dengan hormat dalam rangka pelaksanaan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun Akademik 2023-2024, maka kami mengundang Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji Skripsi bagi mahasiswa :


Nama	: FATHURAHMAN
NIM	: 18.1700.014
Program Studi	: Tadris IPS
Judul Skripsi	: STRATEGI GURU IPS DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH DDI AL-FURQON PAREPARE

Ujian Skripsi tersebut akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal	: Kamis, 30 November 2023
Pukul	: 13.30-14.45 WITA
Tempat	: Ruang Seminar Fakultas Tarbiyah

Partisipasi aktif dalam pelaksanaan Ujian Skripsi sangat diharapkan terutama dalam memberikan koreksi dan masukan yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut. atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu dihartukan terima kasih.

a.n Dekan,  
Wakil Dekan Bid. AKKK  
  
Bahtiar, M.A



**Tembusan :**

1. Ketua Program Tadris IPS
2. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip.

## DOKUMENTASI

### Lokasi Penelitian MTS DDI Al-Furqon Parepare



### Lingkungan MTS DDI Al-Furqon Parepare



**Pengajuan Surat Izin Ke Salah Satu GURU di MTS DDI Al-Furqon Parepare**



**Wawancara Kepala Madrasah MTS DDI Al-Furqon Parepare**



**Wawancara Ke Salah Satu Guru IPS di MTS DDI Al-Furqon Parepare**



**Wawancara Ke Salah Satu Guru IPS di MTS DDI Al-Furqon Parepare**



**Wawancara Salah Satu Peserta Didik di MTS Al-Furqon Parepare**



## BIOGRAFI PENULIS



**Fathurahman.** Penulis lahir di Amparita, 27 Oktober 2000. Penulis merupakan anak ke 1 dari 5 bersaudara dari pasangan bapak H. Ramlan dan ibu Sitti Namri penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Amparita, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (MTS) DDI Amparita, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (MA) DDI Amparita selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 dengan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Fakultas Tarbiyah. Salah satu prinsip hidup penulis yaitu "tetap menjadi pribadi baik dalam hal apapun". Penulis mengajukan judul skripsi ini sebagai tugas akhir di Institut Agama Islam Negeri Parepare, yaitu “Strategi Guru IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta didik MTS DDI Al-Furqon Parepare”.